

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MERARAN  
KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT**



Oleh :

**ARINI MEISYARAH**  
NIM. 190602129

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MERARAN KECAMATAN  
SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**SKRIPSI**

**diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos.)**



**Oleh :  
ARINI MEISYARAH  
NIM. 190602129**

**PROGRMA STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Arini Meisyarah, NIM : 190602129 dengan judul “ Perilaku SosialKeagamaan Remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat” Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 10 Maret 2023

Pembimbing I

  
Dr. Murdlanto, M.Si  
NIP.19761231200701101

Pembimbing II

  
Nursyamsu, M.Ud  
NIP. 19841004204031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram,

Hal : Ujian Skripsi

**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**  
**di Mataram**

*Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

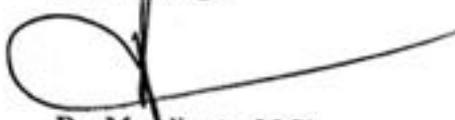
Nama : Arini Meisyarah  
Nim : 190602129  
Jurusan/ Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Perilaku sosial keagamaan remaja di desa meraran  
kecamatan seteluk kabupaten sumbawa barat

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram. Oleh karena itu kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasya*-kan.

*Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Dr. Murdianto, M.Si  
NIP.19761231200701101

Pembimbing II



Nursyamsu, M.Ud  
NIP. 19841004204031007

## PENGESAHAN

Skripsi oleh : Arini Meisyarah NIM : 190602129 dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal : 6 April 2023

### Dewan Penguji

Dr. Murdianto, M.Si  
( Ketua Sidang/ Pemb. I )

Nursyamsu, M.Ud  
( Sekretaris Sidang/ pemb.II)

Dr. Nuruddin, S.Ag, M.Si  
(Penguji I)

Hj. Halimatulzahrah, Lc, M. Ag  
(Penguji II)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd  
NIP. 196602151997031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Arini Meisyarah**  
NIM : **190602129**  
Jurusan : **Sosiologi Agama**  
Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Perilaku Sosial Keagamaan Remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiasi tulisan/ karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 10 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Meisyarah

Perpustakaan UIN Mataram

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>1</sup> (QS. An – Nahl (16) : 97)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, 1993. Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 97, *Al-Qur'an dan terjemahan*.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda dan ibunda ( M. Dahlan dan Siti Aisyah ) yang senantiasa mendoakan, mendukung memotivasi dan sekaligus sebagai penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak – kakak tercinta ( Novi Ade Mulyanti, Nani Ade Isnaini , Tri Wahyuningsi ) yang selalu memberikan doa dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Keluarga besar penulis yang selalu menasehati dan memotivasi serta memberikan dukungan sehingga penulis sampai pada saat ini.
4. Teman seangkatan saya Dian armalia Fitriani dan Nely Septimulana sari yang selalu ada dan memberikan dukungan moral dan waktu selama saya mengerjakan skripsi.
5. Untuk paguyuban tercinta FOKMAS ( Forum Komunikasi Mahasiswa Samawa ) yang telah dan selalu menjadi rumah saya di tanah rantau.
6. Semua guru-guru yang pernah mengajar saya yang dengan ikhlas memberi penulis ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa berada sampai saat ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT selalu memberikan ganjaran yang terbaik dari sisinya.
7. Almamater Tercinta

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas Limpahan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perilaku Sosial Keagamaan Di Desa Meraran kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat”**, skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Sos).Penulis menyadari bahwa skripsi masi banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat melengkapi penyerpunaan penyusunan skripsi ini tersrelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan moril maupun material dan yang sudah memberikan perhatian dan dorongan. Pada kesempatan berharga ini penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih yang besar-besarnya kepada:

1. Bapak Murdianto,M.Si selaku Dosen Pembimbing Satu Skripsi. Terimakasih atas arahan, bimbingan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Bapak Nursyamsu,M.Ud selaku Dosen pembimbing Dua Skripsi. Terimakasih atas kritikan, arahan, bimbingan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Selanjutnya. Selaku Penguji 1 dan Penguji II yang telah memberikan saran dan konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
5. Bapak Dr. Nuruddin, S.Ag,. M. Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi Agama

6. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag selaku rector UIN MATARAM.
7. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Agama terimakasih telah ikhlas dan tulus meluangkan waktunya untuk menuntut dan mengarahkan saya memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.
8. Orang Tuaku Ayah M. Dahlan dan Mama Siti Aisyah yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya dan kakak – kakak saya serta semua Keluargaku tercinta yang telah mendukung saya selama ini.
9. Teman-teman kelas seperjuangan dan Angkatan sosiologi agama tahun 2019.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                        | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....               | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                           | <b>v</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....          | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO</b> .....                                | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                          | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR</b> i.....                      | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                           | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                         | <b>xiv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                              | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                           | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                          | 6           |
| C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian ..... | 6           |
| 1. Tujuan Penelitian.....                         | 6           |
| 2. Manfaat Penelitian.....                        | 7           |
| D. Ruang lingkup dan setting penelitian.....      | 8           |
| 1. Ruang lingkup Penelitian .....                 | 8           |
| 2. Setting Penelitian.....                        | 8           |
| E. Telaah Pustaka .....                           | 9           |
| F. Kerangka Teori .....                           | 13          |
| 1. Perilaku.....                                  | 13          |
| 2. Perilaku Sosial.....                           | 13          |
| 3. Keagamaan .....                                | 16          |
| 4. Remaja 18 .....                                |             |
| G. Metodologi Penelitian.....                     | 20          |
| 1. Pendekatan Penelitian.....                     | 20          |
| 2. Lokasi Penelitian .....                        | 21          |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.Subjek Penelitian.....   | 22        |
| 4.Sumber Data .....  | 23        |
| 5.Prosedur Pengumpulan Data .....  | 24        |
| 6.Teknik Analisis Data .....   | 27        |
| 7.Pengecekan Keabsahan Data.....   | 29        |
| H. Sistematika pembahasan .....  | 30        |
| <b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA .....</b>   | <b>32</b> |
| A.Gambaran umum lokasi penelitian.....   | 32        |
| 1.Profil Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.....   | 32        |
| 2.Keadaan sosial Masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk<br>Kabupaten Sumbawa Barat .....  | 32        |
| 3.Kondisi Geografis.....   | 34        |
| 4.Orbitas Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat .....   | 34        |
| 5.Potensi Wilayah “Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa<br>Barat”.....   | 35        |
| 6.Pendidikan .....   | 37        |
| 7.Keadaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk<br>Kabupaten Susmbawa Barat.....  | 38        |
| 8.Keadaan Kepercayaan Dan Keagamaan.....   | 40        |
| B.Bagaimana Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meeraran Kecamatan<br>Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat .....   | 40        |
| C.Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan remaja Desa Meraran<br>Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat .....                              | 42        |
| 1.Faktor lingkungan orang tua atau keluarga yang kurang baik .....   | 42        |
| 2.Faktor Lingkungan Masyarakat.....  | 44        |
| 3.Faktor Ahlak atau kurangnya Ilmu Agama .....   | 45        |
| D.Pembinaan Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial<br>Kegamaan Remaja Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa<br>Barat. .... | 47        |
| 1.Melakukan pembinaan dengan cara konsultasi .....   | 47        |
| 2.Pengajian tiga kali dalam satu minggu.....   | 48        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.Mendekatkan agama pada kehidupan.....   | 49        |
| 4.Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan .....   | 50        |
| <b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>  | <b>52</b> |
| A. Analisis Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Meraran Kecamatan Seteluk<br>Kabupaten Sumbawa Barat .....  | 52        |
| B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Keagamaan Remaja<br>Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk.....  | 53        |
| 1.Faktor Lingkungan Orang tua yang kurang bagus .....   | 54        |
| 2.Faktor Lingkungan Masyarakat.....   | 55        |
| 3.Faktor akhlak atau kurangnya ilmu agama.....  | 57        |
| C.Analisis Pembinaan Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku<br>Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten<br>Sumbawa Barat ..... | 58        |
| 1.Melakukan pembinaan dengan cara konsultasi .....  | 59        |
| 2.Pengajian Tiga Kali Dalam Satu Minggu.....  | 60        |
| 3.Mendekatkan Agama Pada Kehidupan .....  | 61        |
| 4.Melakukan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan.....  | 62        |
| <b>BAB IV PENUTUP.....</b>  | <b>64</b> |
| A.Kesimpulan.....   | 64        |
| B.Saran .....   | 64        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>70</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |  |
|-----------|--|
| Tabel 1.1 | Daftar Perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti |
| Tabel 1.2 | Daftar Tabel Ikhtisar pengecekan keabsahan data                          |
| Tabel 2.1 | Daftar Petanian hasil pangan   |
| Tabel 2.2 | Daftar Perkebunan (buah-buahan dan sayuran)                              |
| Tabel 2.3 | Daftar peternakan  |
| Tabel 2.4 | Daftar Sumber Daya air   |
| Tabel 3.1 | Daftar Pendidikan  |
| Tabel 4.1 | Daftar Mata Pencarian  |
| Tabel 4.2 | Daftar lembaga keamanan  |
| Tabel 4.3 | Daftar Lembaga kesehatan   |



Perpustakaan UIN Mataram

# **PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MERARAN KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT.**

Oleh:  
**ARINI MEISYARAH**  
**NIM. 190602129**

## **ABSTRAK**

Perilaku sosial keagamaan remaja penting dalam melaksanakan tatanan di dalam masyarakat maka dari itu remaja harus memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di dalam masyarakat, Para remaja sebagai warga masyarakat yang menempati posisi tertentu dalam struktur masyarakat diharapkan oleh orang-orang dewasa dapat menjadi warga masyarakat yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teori skinner yang merujuk kepada beberapa sumber melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari remaja, orang tua, masyarakat dan tokoh agama desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Perilaku sosial keagamaan remaja yang kurang sadar akan kegiatan keagamaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : 1). Faktor lingkungan orang tua yang kurang baik. 2). Faktor lingkungan Masyarakat, 3). Faktor akhlak atau kurangnya ilmu Agama. Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan oleh peneliti dimana untuk meningkatkan minat atau rasa peduli remaja terhadap perilaku sosial keagamaan remaja yang ada di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, para tokoh agama dan tokoh Masyarakat melakukan pembinaan seperti : 1). Melakukan pembinaan dengan cara konsultasi, 2). Pengaji tiga kali dalam seminggu, 3). Mendekatakan Agama pada kehidupan, 4). Melakukan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan.

**Kata Kunci :*Perilaku Sosial, Keagamaan, Remaja***

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Allah menciptakan manusia dengan berbagai jenis dan karakter yang berbeda-beda. Walaupun berbeda-beda Allah sangatlah adil terhadap hambanya, hal itu terbukti dalam penciptaannya berupa manusia yang dihidupkan hingga kelak akan dimatikan kembali, proses manusia untuk kembali lagi kepada sang pencipta dimulai dari masa kanak-kanak dan hingga tua renta. Dalam menjalani proses tersebut manusia akan berada di titik masa yang dinamakan masa remaja, dimana masa remaja merupakan masa emas yang masih mampu menggunakan segala pemberian ataupun anugerah dari Allah. Namun tentunya setiap generasi zaman hingga nanti akhir zaman akan terbentuk karakter remaja yang berbeda-beda dan banyak jenisnya<sup>2</sup>.

Perilaku remaja yang bersangkutan dapat diamati ketika mempelajari aspek psikologis pertumbuhan remaja. Semua tindakan atau perilaku manusia termasuk dalam kategori perilaku, baik yang terlihat langsung oleh orang lain atau tidak. Perilaku adalah suatu tindakan atau kegiatan yang berkembang sebagai akibat pengaruh unsur-unsur perkembangan internal dan variabel perkembangan sosial pribadi di lingkungan terdekat<sup>3</sup>.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif karena semakin berkembangnya era globalisasi, hal dapat dilihat dari pergaulan remaja yang sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, dengan begitu banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. Kebudayaan yang berasal dari luar negeri

---

<sup>2</sup>Fauzizah, Rina. "*Implementasi Perilaku Sosial KeAgamaan dan Ketaatan dalam Beribadah pada Remaja di Dusun Pengkol Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2022.*" (2022), hlm.14

<sup>3</sup>"Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.*(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008), hlm. 35"

sering kali tidak mendapatkan filterisasi terlebih dahulu. Akibatnya banyak kebudayaan Indonesia yang luntur dan terlupakan oleh anak muda penerus bangsa terutama dari segi agama banyak dari remaja yang tidak terlalu mementingkan agama akibat dari adanya pengaruh dari luar kebudayaan itu sendiri. Para remaja lebih memilih kebudayaan asing tanpa memilah dan memilih yang baik atau buruk. Contohnya saja, kehidupan bebas remaja yang membuat was-was para orang tua, berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut remaja jaman sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas.<sup>4</sup>

Dengan berkembangnya hal tersebut menjadikan salah satu faktor terjadinya perubahan perilaku sosial keagamaan remaja, banyak dari remaja sekarang yang tidak mementingkan perilaku sosial keagamaannya. Mereka mulai lupa dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, dan sosial keagamaan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Berfungsi sebagaimana mestinya dalam pergaulan atau kontak sosial, yang terjadi antara individu dengan individu lain serta dalam kelompok sosial yang berpegang pada aturan sesuai dengan nilai dan standar yang relevan. Norma sosial ada di samping norma agama. Sosiolog mengklaim bahwa salah satu tanggung jawab seseorang dalam masyarakat adalah bagaimana dia dapat menyesuaikan diri dengan standar sosial, bagaimana dia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan bagaimana dia menciptakan hubungan yang positif. Namun nyatanya, tidak semuanya mampu mematuhi norma-norma masyarakat; mereka yang tidak mampu melakukannya disebut sebagai melanggar aturan atau menyimpang dari norma.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Agis, Dwi Prakoso. Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku KeAgamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame. ( *Skripsi*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021), hlm. 23

<sup>5</sup>Suwarti. "Interaksi masyarakat kota Mataram dengan mahasiswa pendatang dari Nusa Tenggara Timur (NTT) di lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela". (*Diss. UIN Mataram*, 2020), hlm. 5

Perilaku sosial remaja pada saat ini berbeda dengan zaman dulu, pada saat ini remaja sangat minim akhlaknya, mungkin hal ini dikarenakan kurang menanamkan nilai-nilai agama dari orang tuanya sehingga akhlaknya kurang baik dan juga kurangnya melakukan ketaatan dalam beribadah<sup>6</sup>. Dilihat dari sisi perkembangan remaja yang mempunyai sifat labil yang mudah terpengaruh dengan lingkungan luar yang negatif, disertai dengan perubahan emosional menjadikan remaja yang sensitif. Dengan demikian peran orangtua sangatlah diperlukan oleh remaja untuk membimbing kejalan yang positif dan juga peran agama sangatlah penting dalam membina perilaku mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, bahwa perilaku sosial keagamaan pada remaja Desa Meraran yang mayoritas beragama Islam bisa terbilang sangat kurang akan kesadaran terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat desa Meraran. Hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja yang kurang menghargai setiap kegiatan agama yang berlaku, remaja di desa Meraran bisa terbilang masa bodoh dengan hal yang berhubungan dengan keagamaan. Seperti adanya kegiatan keagamaan, remaja di desa Meraran sangat sedikit yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan tersebut. Dimana wilayah desa Meraran bisa terbilang wilayah yang tidak begitu besar tapi kesadaran akan keagamaan sangatlah kurang, apalagi kesadaran terhadap Perilaku Sosial keagamaan yang tidak diperhatikan oleh remaja di desa Meraran itu sendiri<sup>7</sup>.

Dengan jumlah remaja yang terbilang banyak yaitu 802 orang, 422 diantaranya adalah remaja yang masih SMP, 304 diantaranya masih SMA dan 200 lainnya adalah remaja yang sedang menempuh pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi<sup>8</sup>. Dari

---

<sup>6</sup>Sakti, Muhammad Alvan. Implementasi Kegiatan KeAgamaan Pada Perilaku Sosial Remaja di Dusun Blambangan Kauman Kidul Salatiga. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. ( Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN SALATIGA. 2020 ), hlm . 2

<sup>7</sup>“Observasi Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa 30 Agustus 2022 )”.

<sup>8</sup>Dahlan, Meraran Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat ( Jum’at 2 September 2022 )

banyaknya remaja yang ada di desa Meraran tersebut hanya beberapa diantara banyaknya remaja yang peduli akan perilaku sosial keagamaan yang berlaku di desa Meraran. Kebanyakan Perilaku Sosial keagamaan remaja saat ini di Desa Meraran sangatlah kurang akan pengetahuan agama yang disebabkan karena kurangnya rasa peduli remaja terhadap sosial keagamaan. Seperti yang diliahat saat ini banyak remaja yang tidak mempedulikan kegiatan keagamaan.

Selain dari itu kurangnya rasa peduli remaja terhadap keagamaan itu dikarena kurangnya didikan dari orang tua, yang seolah-olah masa bodoh dengan perilaku anaknya, hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi lapangan tahap awal, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya tanpa mementingkan perilaku anaknya. Tidak sedikit dari remaja yang ada di Desa Meraran memiliki perilaku sosial keagamaan yang kurang misalnya Ketika adzan sholat berkumandang ada salah satu dari rumah yang biasanya menjadi tempat perkumpulan remaja tersebut membunyikan sound sistem dan menyetel lagu saat suara adzan berkumandang hal tersebut merupakan perilaku yang tidak baik dan sudah menyimpang dari norma dan agama yang ada di dalam masyarakat. Dan kurangnya teguran dari masyarakat sekitar hal itulah yang membuat perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Meraran kurang baik<sup>9</sup>.

Oleh karena itu, perlu adanya program yang mendorong keterlibatan remaja beragama dalam menyelesaikan permasalahan remaja. Ini adalah pemikiran konseptual yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah remaja. Para pemuka agama dan tokoh masyarakat perlu memberikan perhatian khusus kepada remaja yang bermasalah karena mereka berada pada masa kehidupan normal yang menempatkan mereka pada tempat-tempat di mana mereka lebih cenderung berkonflik dan kurang mahir dalam

---

<sup>9</sup>Dahlan, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa 30 Agustus 2022 )

memecahkan masalah. Parahnya, pemuda masih dianggap sebagai mujtahid akwah yang akan mengiringi kejayaan Islam, padahal status pemuda juga akan menentukan arah masa depan bangsa dan negara.<sup>10</sup>

Hal inilah yang menjadi alasan penulis mengangkat judul tentang Perilaku Sosial keagamaan remaja di desa Meraran kec. Seteluk, Kab. Sumbawa Barat. Penulis ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendorong dari kurangnya kesadaran remaja terhadap Perilaku Sosial keagamaan yang ada di desa Meraran. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kondisi saat ini yang terjadi pada remaja di desa Meraran. Bagaimana peran tokoh agama dalam menangani hal yang tersebut, itu alasan mengapa penulis ingin melakukan penelitian dan mengangkat masalah Perilaku Sosial keagamaan. Karena hal tersebut merupakan salah satu masalah yang ada dalam masyarakat desa Meraran dan bisa terbilang hal tersebut menyimpang dari norma yang berlaku.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari hasil konteks masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang, maka ini sebagai objek penelitian untuk mengenal bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan tentang Perilaku Sosial keagamaan remaja. Maka dari itu bisa dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini terfokus pada :

1. Bagaimana Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Meraran Kec. Seteluk, Kab. Sumbawa Barat?

---

<sup>10</sup>Mukarromah, Dewi Masqrotul. Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019. ( *Skripsi*. IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 4

3. Bagaimana tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten dalam membimbing perilaku sosial keagamaan remaja?

### C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana Perilaku Sosial Keagamaan Remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat
- 2) Menjelaskan unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.
- 3) Untuk menjelaskan bagaimana tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat mendorong perilaku sosial dan keagamaan remaja.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat teoretis dan praktis, dan diharapkan dapat membantu penyebaran informasi tentang pendidikan Islam.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini:

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambahkan rasa peduli terhadap lingkungan sosial keagamaan terutama pada Perilaku Sosial keagamaan remaja yang ada di desa, dan menambah ilmu pengetahuan.
- 2) Menambah referensi di jurusan sosiologi agama fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.
- 3) Mendapatkan kesempatan untuk mengetahui bagaimana tokoh agama dan masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk

Kabupaten Sumbawa Barat menyikapi perilaku sosial dan keagamaan remaja.

b. Manfaat Praktis

- 1) Kepada pembaca, guna mendapatkan informasi atau gambaran lebih jelas berhubungan mengenai bagaimana Perilaku Sosial keagamaan remaja di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.
- 2) Kepada peneliti, dapat mempelajari dan menjelaskan setiap metode penciptaan proposal skripsi dan mempelajari Bagaimana perilaku sosial keagamaan di Desa Meraran Kabupaten Sumbawa Barat Kecamatan Seteluk.
- 3) Bagi masyarakat, agar lebih terbuka terhadap Perilaku Sosial keagamaan remaja di desa Meraran untuk menghindari terjadinya konflik dan penyimpangan norma dalam masyarakat.

**D. Ruang lingkup dan setting penelitian**

**1. Ruang lingkup Penelitian**

Cakupan dan batasan penelitian ini hanya membahas topik yang terkait dengan fokus penelitian yaitu Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat untuk menghindari permasalahan yang berada di luar cakupan penelitian. Untuk mencegah kesalahpahaman, perlu diuraikan ruang lingkup dan batasan penelitian sebagai berikut:

a. Objek Penelitian

Subyek penelitian adalah perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Meraran Kabupaten Sumbawa Barat Kecamatan Seteluk.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu Remaja, Tokoh agama, Tokoh Masyarakat yang ada di desa Meraran Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.

c. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di desa tempatnya dibesarkan, Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.

2. **Setting Penelitian**

- a. Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat
- b. Di kantor Desa Meraran dan masyarakatnya.

**E. Telaah Pustaka**

Biasanya, tinjauan literatur melibatkan ringkasan penelitian sebelumnya yang ringkas dan terorganisir. Agar peneliti tidak menjiplak, penting untuk melacak seberapa banyak penelitian terkait dengan penelitian sebelumnya. Peneliti berinisiatif untuk mencari referensi skripsi dan jurnal dari berbagai perguruan tinggi, tentunya terkait dengan fokus permasalahan yang peneliti angkat, setelah meneliti dan membaca skripsi beserta buku-buku keagamaan dan kepemudaan di perpustakaan UIN Mataram tempat peneliti belum ditemukan tesis yang membahas tentang perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Namun, skripsi yang dibaca peneliti dan tesis yang diteliti peneliti berbeda dalam beberapa hal. Akibatnya, peneliti akan menekankan bagaimana masalah yang akan diteliti berbeda dari masalah yang menjadi fokus tesis sebelumnya.

1. “Skripsi pertama yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Bajang,

Kecamatan Balong , Kabupaten Ponogoro TAHUN 2018/2019.<sup>11</sup>Dalam skripsi ini membahas tentang peran tokoh agama,tokoh masyarakat dalam melakukan pembinaan kegiatan keagamaan pada remaja.

2. Skripsi yang kedua berjudul “Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati”.<sup>12</sup>Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana perilaku agresif remaja dalam tinjauan pola asuh keagamaan orang tua.
3. Skripsi yang Ketiga berjudul “ Remaja dan Globalisasi (Studi Kasus Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Pada Era Globalisasi di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan),<sup>13</sup>Skripsi ini membahas tentang remaja dan globalisasi bagaimana remaja di era globalisasi.
4. Skripsi ke empat berjudul “ Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara”.Disini peneliti sebelumnya membahas tentang perubahan perilaku sosial remaja di kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara yang dimana memfokuskan pada bagaimana program perilaku sosial remaja yang kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**  
**perbedaan dan persamaan skripsi terdahulu dengan skripsi saat ini**

| NO | Judul Skripsi | Persamaan | Perbedaan |
|----|---------------|-----------|-----------|
|----|---------------|-----------|-----------|

---

<sup>11</sup>Mukarromah, Dewi Masqrotul. Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019. ( *Skripsi*. IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 1

<sup>12</sup>Subqi, Imam. "Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh KeAgamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati."( *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1.2 2019), hlm. 1

<sup>13</sup>Nadhifah, Sayyidatun. Remaja Dan Globalisasi: Studi Kasus Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Pada Era Globalisasi Di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan. ( *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm.1

<sup>14</sup>Radi Susanto. Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.( *Skripsi*. IAIN BENGKULU, 2019), hlm.1

1. Peran Tokoh Agama menjadi kesamaannya Dalam skripsi ini Dan Masyarakat disini adalah adanya membahas tentang Dalam Melakukan pembahsann yang peran tokoh Pembinaan Kegiatan membahsa tentang agama,tokoh Keagamaan Remaja peran tokoh agama masyarakat dalam Di Desa Bajang, dan masyarakat dalam melakukan pembinaan Kecamatan Balong , memberikan kegiatan keagamaan Kabupaten Ponogoro pembinaan dan juga pada remaja. Berbeda TAHUN 2018/2019 melalui tahapannya dengan penelitian yang yaitu sensasi, diangkat oleh peneliti persepsi, dan cara tentang “ Perilaku berfikir. Sosial Keagaman Remaja Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat
2. Perilaku Agresif Yang menjadi kesamaan perbedaannya, yaitu Remaja dalam dari skripsi yang peneliti dimana peneliti lebih Tinjauan Pola Asuh angkat adalah remaja dan memfokuskan Keagamaan Orang kondisi keagamaannya, penelitianan nya Tua di Desa Baleadi dimana skripsi terdahuli terhadap perilaku sosial Pati ini membahas juga keagaamna dan faktor tentang bagaimana yang memengaruhi perilaku remaja

perilaku remaja dan tersebut. Sedangkan keagamaan yang terdahulu memfokuskan terhadap perilaku agresif remaja dalam pola asuh keagamaan orang tua.

3. Remaja dan yang menjadi persamaan Sedangkan yang Globalisasi (Studi dengan judul skripsi yang menjadi perbedaan Kasus Tentang peneliti angkatmembahas dari skripsi yang Perilaku Keagamaan mengenai perilaku remaja peneliti angkat Remaja Pada Era sehingga dapat adalah subjek Globalisasi di menambah pembelajaran penelitian dan objek Kelurahan Tlogoanyar dan referensi mengenai yang di angkat Kabupaten Lamongan) perilaku sosial peneliti dimana keagamaan remaja, peneliti fokus sehingga membantu kepada perilaku penulis dalam sosial keagamaan mengembangkan remaja di Desa penelitian Meraran. Metode dan teknik penelitian

4. Perilaku Sosial Persamaan penelitian ini Sedangkan yang Remaja Di Kelurahan dengan penelitian yang menjadi Lubuk Durian penulis ajukan adalah perbedaannya yaitu

Kecamatan Kerkap adanya pembahasan peneliti mengaitkan Kabupaten Bengkulu tentang perubahan dengan perilaku Utara perilaku sosial serta sosial keagamaan metode penelitian yang remaja digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.



Perpustakaan UIN Mataram

## F. Kerangka Teori

### 1. Perilaku

Menurut KBBI perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan<sup>15</sup>. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar<sup>16</sup>.

Perilaku terbagi menjadi dua jenis, yaitu 1) perilaku alami (innate behavior), yakni tingkah laku atau perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yakni berupa insting-insting dan refleks-refleks; 2) perilaku operan, yaitu perilaku yang dipelajari, dibentuk, dan dapat dikendalikan serta diatur oleh pusat kesadaran atau otak.<sup>17</sup>

### 2. Perilaku Sosial

Berbicara tentang tingkah laku, maka tidak terlepas dari interaksi sosial baik secara horizontal maupun vertikal. Karena pada hakikatnya manusia tidak bisa terlepas dari yang namanya interaksi, pada saat ini setiap perilaku sosial manusia diidentifikasi dengan suatu nilai tertentu, yaitu baik dan buruk atau benar dan salah, dan hal ini disebut dengan nilai-nilai, norma dan aqidah.

Terkait kajian perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, dalam hal ini peneliti

<sup>15</sup>KBBI ( *Kamus Besar Bahasa Indonesia* )

<sup>16</sup>Robert A Baron, dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 11

<sup>17</sup>Aslan. Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Buaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas. ( *Jurnal Ilmu Usbuluddin* 2017 ), hlm. 12

menggunakan teori yang dipopulerkan oleh Skinner yang dimana beliau berpandangan bahwa manusia dibentuk oleh lingkungan. Melalui proses pembentukan (shaping) manusia menjadi sosok tertentu dan dengan kepribadian tertentu<sup>18</sup>. Pada hakikatnya, manusia bukanlah organism yang pasif, akan tetapi dia aktif mencari akibat-akibat atau konsekuensi yang menyenangkan. Karena pada dasarnya manusia bebas menentukan perilaku secara aktif, maka dalam ini teori **Skinner disebut operani conditioning**<sup>19</sup>.

Adapun asumsi-asumsi yang mendasari teori Operani Conditioning yang dipopulerkan oleh Skinner :

1. Perilaku adalah ketentuan (*Behavior is lawful*), dimana dengan menganalisis akan diketahui hubungan kualitas sebab dan akibat, diantara variable bebas yang merupakan input atau masukan, sedangkan variable tergantung merupakan output atau hasil.
2. Tingkah laku dapat diramal (*Behavior can be predicted*). Ilmu bukan hanya menjelaskan tetapi juga meralamalkan. Teori yang berdaya guna yang memungkinkan dapat dilakukannya prediksi mengenai tingkah laku yang akan datang<sup>20</sup>.
3. Tingkah laku dapat dikontrol (*Behavior can be controlled*). Ilmu dapat melakukan antisipasi dan menentukan atau membentuk tingkah laku seseorang.

---

<sup>18</sup>Fahmi Hidayat, "Perubahan perilaku remaja melalui program sosial keagamaan" (*Diss. UIN Mataram, 2015*). Hlm 10

<sup>19</sup>Muh.Farozin, "Pemahaman Tingkah Laku", (Yogyakarta, PT. Rineka Cipta, 2003) hlm. 72

<sup>20</sup><https://sc.syekhnujati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB31410110054>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2023, pukul 13.20. hlm 61

Struktur kepribadian yang dipandang Skinner relatif tetap adalah tingkah laku itu sendiri. Terdapat dua klasifikasi tingkah laku, yaitu:

1. Tingkah laku responden (respondent behavior); respon yang dihasilkan organisme untuk menjawab stimulus yang secara spesifik berhubungan dengan respon itu.
2. Tingkah laku operan (operant behavior); respon yang dimunculkan organisme tanpa adanya stimulus spesifik yang langsung memaksa terjadinya respon itu atau respon yang bersifat spontan (suka rela) tanpa stimulus yang mendorongnya langsung. Tingkah laku ini ditentukan atau dimodifikasi oleh reinforcement yang mengikutinya<sup>21</sup>.

Prosedur pembentukan tingkah laku/ akhlak dalam teori aliran ini (operant Conditioning) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hal-hal yang merupakan pengautan (reinforcer) seperti pembinaan akhlak, hadiah dan lain-lain bagi tingkah laku yang akan dibentuk.
2. Menganalisis dan mengidentifikasi komponen kecil yang membentuk tingkah laku yang dimaksud, kemudian komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju pembentukan tingkah laku yang dimaksud.
3. Urutan komponen tersebut sebagai tujuan sementara, dengan mengidentifikasi pengautan (reinforcer) untuk masing-masing komponen itu.

---

<sup>21</sup>*Ibid* hlm, 53

4. Melakukan pembentukan tingkah laku, dengan menggunakan komponen yang telah disusun<sup>22</sup>.

Pada dasarnya perilaku sosial muncul karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial pun perlu bermasyarakat. Anda dapat membaca macam-macam nilai sosial. Manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.

Adapun perilaku sosial keagamaan remaja yang ada di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sangatlah kurang, dikarenakan banyaknya factor dari luar yang mempengaruhi perilaku remaja tersebut, kurangnya didikan dari orang tua dan kurangnya dukungan yang baik dari lingkungan, seperti pada teori yang di jelaskan oleh George Ritzer beliau mengatakan perilaku sosial adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menimbulkan perubahan pada tingkah laku.

### 3. Keagamaan

Agama adalah undang-undang ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai akhirat. Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia. Agama adalah kebutuhan jiwa (psikis), pandangan

---

<sup>22</sup>Ibid hlm. 60

hidup, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah. Agama juga memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindungi, rasa sukses dan rasa puas. Selain itu agama juga memberikan motivasi untuk mendorong remaja berperilaku sesuai dengan tuntunan agama karena latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian dan dan ketaatan, keterkaitan ini akan memberikan pengaruh dalam berbuat dan bertindak. Kesadaran beragama ini dilakukan dengan berbagai macam pendidikan Islam, salah satunya dengan mendirikan suatu organisasi remaja yang bersifat keagamaan.<sup>23</sup>

keagamaan itu sendiri berasal dari kata “gama” dan mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Allah, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan. Pengertian agama bila ditinjau dari akar kata maknanya “agama” berasal dari bahasa sansekerta “a” yang artinya “tidak” dan kata ”gama” yang berarti “kacau” jadi kalau kita telusuri dari makna artinya maka kita akan mendapatkan arti dari agama yang sesungguhnya yaitu aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia. Jadi kata keagamaan mempunyai arti segala aktivitas dalam kehidupan yang di dasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakininya agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi maksud kehidupan sosial keagamaan adalah perilaku yang telah menjadi kebiasaan dan berhubungan dengan masyarakat yang merupakan pengejawantahan dari ajaran agama dengan tujuan agar tidak terjadi kekacauan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Mukarromah, Dewi Masqurotul. Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019. (Skripsi. IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 78

<sup>24</sup>Zulmaron, Muhammad Noupal, and Sri Aliyah. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang." (*Jurnal Studi Agama* 1.1 2017), hlm. 422-423

Sedangkan Keagamaan, menurut Adeng Muchtar Ghazali dalam bukunya “Agama dan Keberagaman” mengatakan bahwa ; Istilah Sansekerta "a" dan "gama", yang masing-masing berarti "tidak" dan "kekacauan", adalah asal mula kata "agama". Agama kemudian mengacu pada seperangkat hukum atau arahan yang berusaha untuk mengatur urusan manusia. Sedangkan dalam bahasa Barat adalah region yang berakar pada kata Latin “releger” yang berarti membaca ulang, atau mengikat erat-erat. Maka agama merupakan pengikat kehidupan manusia yang diwariskan secara berulang dari generasi ke generasi.<sup>25</sup>

Definisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa agama mencakup semua perilaku manusia yang disengaja yang didasarkan pada standar atau nilai yang telah diturunkan dari ajaran agama dan telah berkembang menjadi rutinitas sehari-hari. Sedangkan Asyumi memaknai tindakan keagamaan sebagai upaya menegakkan, melestarikan, dan menyempurnakan manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT dan hidup bahagia dunia dan akhirat dengan berpegang teguh pada syariat Islam.<sup>26</sup>

Adapun keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sangatlah tinggi akan nilai-nilai agama dikarenakan mayoritas penduduk yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, Kecamatan Seteluk, Desa Meraran itu sendiri beragama islam, akan tetapi kesadaran remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan itu sangatlah kurang. Remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang kurang,

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 430

<sup>26</sup>Mukarromah, Dewi Masqrotul. Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019. (*Skripsi*. IAIN Ponorogo, 2019), hlm. 31- 32

kurangnya rasa peduli mereka terhadap kegiatan keagamaan yang berlaku membuat agama menjadi sedikit terlupakan oleh para remaja saat ini<sup>27</sup>.

#### 4. Remaja

Masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa adalah masa remaja. Masa remaja biasanya berlangsung dari 12 hingga 21 tahun. Kemudian menurut para ahli terbagi menjadi remaja awal (usia 12 hingga 15), remaja tengah (usia 15 hingga 18), dan remaja akhir (usia 18 hingga 21). Bersamaan dengan perubahan emosi, remaja mengalami perubahan fisik dan perkembangan seksualitasnya. Remaja menunjukkan ciri-ciri yang membedakannya dari tahap perkembangan lainnya, antara lain kematangan fisik, rasa ingin tahu yang kuat, keinginan untuk berinteraksi dengan dan memenangkan kepercayaan orang dewasa karena percaya bahwa mereka mampu bertanggung jawab, kematangan intelektual, dan munculnya pemikiran mandiri.<sup>28</sup>

Masa-masa remaja adalah masa dimana individu sedang dalam pencarian jati diri atau identitas diri. Dalam pencarian jati diri tersebut remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar tentang lingkungan sekitarnya yang mereka anggap sebagai hal-hal yang baru. Dalam keadaan pencarian identitas ini, remaja lebih sering berpatokan pada dunia luar dan lingkungan sosial di sekitar mereka, sehingga dengan keadaan emosional yang masih labil remaja mudah terpengaruh oleh dunia luar yang akan membentuk kepribadian mereka kelak.

Begitupun dengan apa yang dirasakan oleh remaja yang ada di Desa Meraran, dimana mereka sedang berada di dalam masa ingin tau yang tinggi dan pencarian jati diri untuk kehidupan yang lebih baik lagi. Dalam masa saat ini

---

<sup>27</sup>Observasi 26 Desember 2022

<sup>28</sup>Radi Susanto. Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerap Kabupaten Bengkulu Utara. (*Skripsi*. IAIN BENGKULU, 2019), hlm. 1

remaja yang ada di Desa Meraran keseringan mencari hal-hal baru di luar dari Desa Meraran, mengikuti teman sebaya yang ada di Desa dari luar Desa Meraran<sup>29</sup>.

Hal seperti ini yang menyebabkan remaja-remaja di Desa Meraran jatuh pada kelainan-kelainan kelakuan yang membawa bahaya terhadap dirinya sendiri baik sekarang, maupun di kemudian hari. Remaja adalah kondisi dimana kejiwaan manusia akan mengalami banyak gejolak dari dunia luar yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap dirinya, dengan pada dasarnya remaja sudah memiliki sifat mudah terpengaruh, suka meniru dan ingin dianggap super dan paling hebat, semakin membuat langkah yang dilakukan tanpa memikirkan resiko dan bahkan menjurus pada suatu perbuatan yang melanggar norma agama.<sup>30</sup>

## G. Metodeologi Penelitian

Dengan memanfaatkan jenis dan metodologi tertentu, metode penelitian memungkinkan studi yang lebih terstruktur secara logis. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif deskriptif digunakan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perasaan peserta penelitian, termasuk perilaku, pandangan, motif, perilaku, dan lainnya.<sup>31</sup> Pendekatan ini dipilih penulis agar memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan. Adapun penelitian ini,

---

<sup>29</sup>Observasi 26 Desember 2022

<sup>30</sup>Ferlitasari, Reni, and Ellya Rosana. "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja." (*Sosio Religia* 1.2 2020), hlm. 3-4

<sup>31</sup>"Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6"

peneliti berusaha menjawab tentang “ perilaku sosial keagamaan remaja di Kecamatan Seteluk, Desa Meraran Kabupaten Sumbawa Barat.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung di lapangan mengikuti kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Meraran, seperti kegiatan keagamaan yang berlangsung di desa Meraran. Keberadaan peneliti ini merupakan sarana yang sangat penting untuk terlibat langsung dalam kehidupan objek selama periode penelitian yang telah ditentukan guna mengumpulkan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

Sementara masyarakat dan anak-anak yang bermukim di wilayah Desa Meraran menjadi obyek kajian, peneliti dapat memposisikan diri sebagai peserta kajian. Dan perubahan-perubahan yang dibawa oleh proses kontak meliputi aksi-aksinya, aksi-aksi objek, dan seterusnya.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, sehingga peneliti dituntut memiliki ketajaman analitis melihat gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian. Disamping itu juga peneliti sebisa mungkin tidak mempengaruhi objek penelitian, sehingga data-data yang diperoleh benar- benar akurat terkait permasalahan-permasalahannya. Tujuan utama kehadiran peneliti di lokasi dimana proses penelitian dilakukan untuk melakukan upaya pencarian dan pengkajian data yang berhubungan dengan peran dan tanggapan agama terhadap perilaku sosial keagamaan remaja di desa Meraran Kecamatan seteluk

Kabupaten Sumbawa Barat, guna mendapatkan data yang lebih valid dan akurat, seperti yang diinginkan atau diharapkan oleh peneliti baik itu data ataupun berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti sebagai judul skripsi.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di desa Meraran ini merupakan salah satu lingkungan yang jumlah penduduk perempuan dan laki-laknya lumayan banyak dari 8 desa yang ada di Kecamatan seteluk. Hal yang meletarbelakangi dalam pemilihan lokasi yaitu:

- a. Sumber masalah berasal dari subjek penelitian yang ada di lokasi yang dalam hal ini remaja di desa Meraran
- b. Karena di desa Meraran sudah banyak anak yang berperilaku melenceng dari nilai dan norma yang berlaku sehingga diperlukan bimbingan dan sosialisasi dari orang tua dan tokoh agama terhadap remaja tentang Perilaku Sosial keagamaan.

Selain itu, situasi di lapangan juga sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses informasi untuk melakukan penelitian.

#### 4. **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang, benda, atau makhluk hidup yang memberikan informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Responden, atau individu yang memberikan tanggapan atau terapi yang ditawarkan kepadanya, adalah kata lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis subjek penelitian-purposive sampling dan snowball sampling.

- a. *Purposive sampling*, merupakan informan sangat penting bagi penelitian untuk terus mencari informasi tentangnya hingga datanya memadai dan dapat dipercaya, maka purposeful sampling merupakan strategi dengan parameter tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (jenuh). Peneliti biasanya memilih data menggunakan sisi tujuan yang konsisten dengan data yang dikumpulkan dari informan yang diidentifikasi oleh penyelidikan.
- b. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk kumpulan data yang awalnya memiliki jumlah item yang sedikit dan kemudian bertambah besar secara signifikan dari waktu ke waktu.<sup>32</sup> Purposive sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memilih subyek. Peneliti biasanya memilih data melalui snowball sampling yang konsisten dengan data yang diperoleh dari informan yang dipilih oleh peneliti. Informan kunci dipilih terlebih dahulu, dan setelah itu informan kunci akan menginstruksikan peneliti di mana harus berburu data dari tipikal informan. Spesifik dari apa yang akan digunakan peneliti dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut. Informan kunci adalah mereka yang menjadi informan utama penelitian, yaitu tokoh masyarakat seperti Ketua RT dan warga Desa Meraran. Juga, remaja dan tokoh agama

---

<sup>32</sup>Sugiyon, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif* (Bandung, ALFABETA, 2017), hlm. 96

memberikan pengetahuan, tetapi hanya untuk melengkapi sumber yang lebih umum seperti yang berasal dari luar masyarakat Meraran.<sup>33</sup>

## 5. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat dan objektif terhadap apa yang diteliti, maka dianggap perlu untuk menjelaskan sumber data serta karakteristiknya dan jenis data-data yang diperoleh dari informan tidak diragukan lagi keabsahannya.

Sumber data adalah subjek atau sumber tempat mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang diduga memiliki pemahaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung tentang yang diteliti.

Topik dari mana data dikumpulkan adalah dalam bentuk objek, dan signifikansi sumber data tergantung pada bagaimana peneliti mengamati, membaca, atau menanyakan tentang data. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 2 sumber, yaitu:

### a. Data primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya, tanpa menggunakan perantara. Untuk mengumpulkan data yang akurat dan terpercaya, peneliti mewawancarai narasumber potensial dan melakukan observasi langsung di lapangan. Di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, tokoh masyarakat, ketua RT, tokoh agama, pendeta marbot, warga masyarakat, dan pemuda menjadi sumber data utama penelitian.

### b. Data Sekunder

---

<sup>33</sup>Suwarti. Interaksi masyarakat kota Mataram dengan mahasiswa pendatang dari Nusa Tenggara Timur (NTT) di lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela. (*Diss.* UIN Mataram, 2020), hlm. 26

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang tidak dapat diandalkan yang dapat melengkapi data primer dalam suatu penelitian. Untuk sumber data sekunder penelitian ini, publikasi seperti majalah, jurnal, surat kabar, buku, dan internet digunakan. Informasi sekunder diperoleh dari buku-buku yang dapat dipercaya dan relevan.

## 6. **Prosedur Pengumpulan Data**

Tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan data, pengumpulan data adalah fase yang paling penting dari proses penelitian. Pengumpulan data adalah proses pengumpulan informasi empiris dari responden yang menggunakan teknik tertentu. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dibahas pada bagian ini. Pengertian teknik pengumpulan data adalah strategi yang digunakan untuk berusaha memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data yang objektif.<sup>34</sup>

### a. **Metode Observasi**

Dalam rangka mengumpulkan data untuk mendukung metodologi penelitian, observasi adalah tindakan terhadap suatu proses atau hal yang mencoba untuk mengalami dan menangkap pandangan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 111

tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya. Observasi partisipatif merupakan paradigma observasi yang peneliti terapkan di lokasi penelitian, yaitu di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Artinya peneliti akan hadir secara fisik di lokasi penelitian, tepatnya di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat untuk mengamati para pemuda yang menjadi subjek penelitian.

b. Metode Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mendapatkan data dari narasumber yaitu masyarakat dan remaja di Kecamatan Seteluk, Desa Meraran Kabupaten Sumbawa Barat. **Wawancara tidak terstruktur**, yang merupakan jenis yang paling umum digunakan oleh peneliti, memberi mereka kesempatan untuk mengelaborasi topik penelitian mereka.<sup>35</sup>

c. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik

---

<sup>35</sup>Muhammad Idrus, “*Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 107

untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.<sup>36</sup>

pengambilan informasi yang diterima dari dokumen. Informasi yang berbentuk audio, video, gambar, dan media lainnya ini merupakan metode pendokumentasian pengumpulan data. Kelebihan dokumentasi antara lain menjadikan penelitian lebih kredibel (dapat dipercaya) dan berfungsi sebagai pelengkap pendekatan wawancara. Foto, rekaman audio, dan alat dokumentasi lainnya diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.<sup>37</sup>

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman.<sup>38</sup> Direkomendasikan agar tugas-tugas yang terlibat dalam analisis data kualitatif diselesaikan secara berkelanjutan dan partisipatif. Berikut adalah tahapan analisis data:

### a. Pengumpulan Data

---

<sup>36</sup>Rahardjo, Mudjia. "*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*." (2011), hlm. 3

<sup>37</sup>Suwarti. "Interaksi masyarakat kota Mataram dengan mahasiswa pendatang dari Nusa Tenggara Timur (NTT) di lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela". ( *Diss.* UIN Mataram, 2020), hlm 30

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, interaksi sosial antara tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda menjadi data bagi peneliti.<sup>39</sup>

- b. Reduksi data (Data Reduction) adalah proses memadatkan, memilih informasi yang paling signifikan, berkonsentrasi padanya, mencari tema dan pola yang berulang, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Reduksi data juga bisa merujuk pada tindakan atau prosedur yang menyederhanakan, memusatkan, mengambil, atau mempertajam data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai dengan pihak-pihak yang terkait seperti Tokoh masyarakat, tokoh agama dan remaja yang terletak di Kecamatan Seteluk, Desa Meraran Kabupaten Sumbawa Barat. Kemudian data awal dideskripsikan dalam bentuk fieldnote tanpa mengurangi sedikit pun informasi yang didapat, kemudian menganalisis hasil wawancara tersebut untuk memfokuskan data yang diperoleh. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang berhubungan dengan Perilaku Sosial Kegamaan remaja Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat<sup>40</sup>.

- c. Penyajian Data

---

<sup>39</sup>Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian*, (Bogor 27.10 2003), hlm. 10

<sup>40</sup>Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Bandung: Cv Alfabeta.), hlm. 12

Para peneliti telah melihat data yang dipadatkan sebelumnya. Informasi yang ditampilkan sederhana untuk membaca informasi. Setelah memberikan data berupa narasi atau bagan yang ringkas, penulis memvalidasi atau menarik kesimpulan. Selain data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan sumber tertulis lainnya, penulis juga menyajikan fakta melalui tayangan dokumentasi visual.

d. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Berdasarkan informasi yang terkumpul, penulis mencoba menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan atau mengonfirmasinya masih merupakan bentuk analisis yang dapat mengarah pada keputusan atau tindakan akhir.<sup>41</sup>

8. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data bentuk batasan berkaitan dengan suatu kepastiaan bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari Kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut dikemukakan dalam tabel 4 berikut ini<sup>42</sup>.

**Tabel 2.1**  
**Ikhtisar dalam pengecekan keabsahan data**

| KRITERIA                           | TEKNIK PEMERIKSAAN  |
|------------------------------------|---|
| kredibilitas (derajat kepercayaan) | (1) Perpanjangan keikut-sertaan<br>(2) Ketekunan Pengamatan<br>(3) Triangulasi<br>(4) Pengecekan sejawat<br>(5) Kecukupan referensial<br>(6) Kajian kasus negatif |

<sup>41</sup>Suwarti. Interaksi masyarakat kota Mataram dengan mahasiswa pendatang dari Nusa Tenggara Timur (NTT) di lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela. (*Diss.* UIN Mataram, 2020), hlm. 34

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 34

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| kepastian                   | (7)Pengecekan anggota<br>(8)Uraian rinci       |
| Kebergantungan<br>Kepastian | (9)Audit kebergantungan<br>(10)Audit kepastian |

a. Ketekunan Pengamatan

Kegigihan pengamatan memerlukan pengumpulan data secara terus menerus dengan berbagai cara dan menganalisisnya. Dengan kata lain, selama penelitian mereka, para ilmuwan melakukan pengamatan yang cermat, mendalam, dan berkelanjutan.

b. Triangulasi

“Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut”. Dengan triangulasi ini, penulis dapat sampai pada kesimpulan yang benar dari berbagai perspektif, sehingga keberadaan data lebih dapat diterima.

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini diperoleh dengan menyajikan hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi dengan rekan kerja, yaitu pemeriksaan dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pemahaman umum tentang topik yang diteliti sehingga peneliti dan rekan-rekan tersebut dapat mendiskusikan persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>43</sup>

d. Kecukupan Referensial

---

<sup>43</sup>Suwarti. Interaksi masyarakat kota Mataram dengan mahasiswa pendatang dari Nusa Tenggara Timur (NTT) di lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela. (*Diss.* UIN Mataram, 2020), hlm. 35

Saat mengevaluasi dan menginterpretasikan data, teknik kecukupan referensial melibatkan pengumpulan banyak dokumen, catatan, atau rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan standar untuk perbandingan. Untuk memastikan bahwa referensi penelitian memadai, semua data terkait dikumpulkan dan ditinjau.

## **H. Sistematika pembahasan**

Peneliti akan secara rasional mendeskripsikan penelitian yang mengambil pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dari setiap bab. Penelitian kualitatif ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Proposal untuk Bab I mencantumkan sumber-sumber utama untuk membuat tesis. Proposal dijelaskan pada bagian ini, dimulai dari judul dan berlanjut ke konteks historis masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat untuk ruang lingkup dan setting penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal kegiatan yang direncanakan. .

Sepanjang peneliti melakukan penelitian dan tidak menyimpang dari apa yang direncanakan dan disarankan peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti akan menyampaikan semua data dan penemuan di lapangan pada Bab II yang menyajikan pemaparan data dan temuan. Agar tidak merusak fakta di lapangan, peneliti tentu saja akan melaporkan datanya persis seperti apa adanya.

Bab III merupakan bab pembahasan; Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil analisis temuan penelitian sebagaimana disajikan pada Bab II berdasarkan perspektif penelitian atau yang disebut dengan kerangka teori yang telah dibuat pada Bab I Pendahuluan. Peneliti tidak akan menulis ulang data atau temuan yang telah diungkapkan oleh peneliti pada Bab II.

Pembahasan yang akan peneliti jabarkan di sini sebagai bab IV, atau kesimpulan, didasarkan pada kesimpulan yang dibuat dari analisis data yang sejalan dengan masalah yang peneliti identifikasi pada Bab I sebagai rumusan masalah. Peneliti akan mencoba untuk menghindari menarik kesimpulan apapun tentang subjek penyelidikan ini. Selain menggambar temuan, peneliti akan memasukkan dalam bagian ini rekomendasi untuk tindakan di masa depan yang akan dilakukan kepada pemangku kepentingan terkait.



#### A. **Gambaran umum lokasi penelitian**

##### 1. **Profil Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat**

Desa Meraran adalah salah satu Desa yang berada dibawah koordinasi Kecamatan seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat, terletak sekitar 8,3 km dari pusat Kecamatan seteluk yang merupakan kecamatan dari desa Meraran, dan merupakan jalur lalu lintas utama untuk menuju ke Kabupaten Kota<sup>44</sup>. Terbentuk pada tahun 1976 di bawah pemerintahan yang terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang sekretaris 3 orang kepala dusun dan beberapa orang

---

<sup>44</sup>Kantor desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, ( Kamis 15 Desember 2022 )

seksi-seksi yang membantu pemerintahan desa sesuai dengan dengan struktur desa<sup>45</sup>.

Desa meraran mempunyai 3 Dusun dan 12 rt. Dan jumlah penduduk 2060 jiwa yang terdiri dari : Dusun meraran, Dusun Batu Ceramai , Dusun Aina. Adapun batas wilayah Desa meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat adalah:

Sebelah utara : Desa Lamusung

Sebelah Selatan : Kel. Sampir

Sebelah Timur : Desa Rempe

Sebelah Barat : Desa Kelanir

2. **Keadaan sosial Masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat**

Masyarakat di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat mempunyai gambaran kepedulian sosial sangat tinggi seperti yang diamati peneliti dari kegiatan sehari-hari masyarakatnya yang selalu berinteraksi satudengan yang lainnya”. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, bahwa di Desa meraran ketika ada salah satu warga yang meninggal maka semua masyarakat desa saling membantu dalam hal tersebut. Mulai dari membawa jajanan yang nantinya akan di suguhkan untuk dzikaran dan menyiapkan makanan untuk warga yang pulang dari kuburan.

Begitupun disetiap ada acara pernikahan atau syukuran salah satu masyarakat desa Meraran, semua masyarakat ikut membantu mensukseskan

---

<sup>45</sup>Kantor desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, ( Kamis 15 Desember 2022 )

acara pernikahan atau syukuran tersebut dengan berbagai cara, ada yang membantu memasak, membantu dengan memberikan barang, membantu membuat taring atau terop dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan masyarakat mempunyai budaya lokal yang baik dan harus dilestarikan<sup>46</sup>.

Tokoh masyarakat di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat mengatakan hal itu harus dilestarikan untuk mendukung kekuatan solidaritas yang kuat karena warga di sana memiliki kepedulian yang tulus terhadap warga lain di wilayah tersebut.<sup>47</sup>

Adapun Jumlah penduduk desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sebagai berikut :

- Jumlah Penduduk : 2109 Orang
- Laki-laki : 1034 Orang
- Perempuan : 1086 Orang
- Jumlah KK : 640 KK<sup>48</sup>

### 3. Kondisi Geografis

- Ketinggian dari permukaan laut : 21 MDPL
- Curah hujan rata – rata ( Bln/ thn ): 2000 / 3000 mm
- Suhu rata-rata : 27-35 C
- Kecepatan Angin : 60 RPM

---

<sup>46</sup>Nurjannah, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa 13 Desember 2022 )

<sup>47</sup>H.Muhammad Zain, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, ( Selasa 13 Desember 2022 )

<sup>48</sup>Profil Desa Meraran, 22 Desember 2022

#### 4. **Orbitas Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat**

- Jarak ke ibu Kota Kecamatan : 7 KM
  - Lama jarak tempuh ke ibu Kota kecamatan dengan kendaraan bermotor : 20 Menit
  - Lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor : 20 Menit
  - Kendaraan umum ke ibu kota Kecamatan : 5,00 Unit
- Jarak ke ibu kota Kabupaten : 8 KM
  - Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten dengan kendaraan bermotor : 30 Menit
  - Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor : 1 Jam
  - Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten : 5,00 Unit
- Jarak ke ibu kota Provinsi : 257 KM
  - Lama jarak tempuh ke ibu kota Provinsi dengan kendaraan bermotor : 4, 00 Jam
  - Kendaraan umum ke ibu kota Provinsi : +- 10 Unit<sup>49</sup>

#### 5. **Potensi Wilayah “Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat”**

Mengenai Potensi wilayah desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, wilayah desa Meraran memiliki wilayah yang cukup luas sehingga memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat seperti pertanian, perkebunan, peternakan, bahkan perikanan karena wilayah desa meraran memiliki danau yang dimanfaatkan untuk sektor perikanan.

---

<sup>49</sup>Kantor desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, ( Kamis 15 Desember 2022 )

Yang pertama adalah potensi perkebunan kelapa, serta sayuran seperti kangkung, terong, cabai, dan lain-lain. Semua potensi tersebut dapat dimanfaatkan di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat. Kedua adalah potensi pertanian di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat yang meliputi lahan sawah yang ditanami padi pada musim hujan. Jagung merupakan salah satu penghasil terbesar bagi warga Desa Meraran setelah beras karena memiliki omzet yang relatif tinggi bisa mencapai dua kali lipat dari beras.<sup>50</sup>

Selain itu ada juga potensi yang ketiga yaitu Perikanan merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Meraran, dikarenakan wilayah yang dekat dengan danau dan sering dijadikan sebagai tempat penangkapan ikan yang menjada salah satu sumber mata pencarian warga di Desa Meraran, danau yang biasa disebut sebagai Lebo ini memiliki besar yang cukup luas sehingga masyarakat desa Meraran memanfaatkannya sebagai sumber mata pencarian. Masih banyak lagi potensi yang dimiliki oleh Desa Meraran yang dapat dikembangkan ke depannya.

Dari hasil observasi tersebut potensi Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sangat banyak dan perlu dimanfaatkan oleh masyarakat yang ada di Desa Meraran, namun sebelum melakukan pemanfaatan potensi tersebut sebaiknya masyarakat setempat mendapatkan penyuluhan atau arahan keterampilan bagi masyarakat maka dari itu saat masyarakat mengelolah potensi tersebut bisa menghindari kerugian yang sewaktu-waktu bisa terjadi sehingga ada kesiapan untuk merencanakan pengelolaan potensi desa<sup>51</sup>.

---

<sup>50</sup>Observasi, 27 Desember 2022

<sup>51</sup>Observasi 26 Desember 2022

➤ Jenis kesuburan tanah : Tanah basah

**Tabel 2.1**  
**Pertanian tanaman pangan**

| No | Jenis tanaman pangan | Jumlah ( Ha ) |
|----|----------------------|---------------|
| 1. | Padi                 | 189,00        |
| 2. | Jagung               | 70,00         |

**Tabel 2.2**  
**Perkebunan (buah-buahan dan sayuran)**

| No | Jenis Hasil perkebunan | Jumlah ( Ha ) |
|----|------------------------|---------------|
| 1. | Kelapa                 | 32,00         |
| 2. | Terong                 | 8,00          |
| 3. | Kangkung               | 12,00         |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

**Tabel 2.3**  
**Perternakan**

| NO | Jenis Hewan Ternak | Jumlah KK |
|----|--------------------|-----------|
| 1. | Sapi               | 24        |
| 2. | Kerbau             | 12        |
| 3. | Ayam               | 4         |
| 4. | Kambing            | 4         |

**Tabel 2.4**  
**Sumber daya air**

| No | Jenis Sumber Daya Air | Jumlah         |
|----|-----------------------|----------------|
| 1. | Sumur Galian          | 14             |
| 2. | PDAM                  | 4              |
| 3. | Sumur Bor             | 7              |
| 4. | Sungai                | 1 sungai kecil |

6. **Pendidikan**

Berdasarkan pendaatan profil desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, tingkat pendidikannya seperti dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pendidikan**

| NO | Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang ) |
|----|--------------------|-----------------|
| 1. | Belum Sekolah      | 132             |
| 2. | Tidak Sekolah      | 36              |
| 3. | TK                 | 43              |
| 4. | SD                 | 129             |

|    |             |     |
|----|-------------|-----|
| 5. | SMP         | 422 |
| 6. | SMA         | 304 |
| 7. | Sarjana/ S1 | 76  |

Setelah dilihat dari tabel di atas tingkat pendidikan masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dari TK, SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. “Adapun dari hasil wawancara yang peneliti temui di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, masyarakat Desa Meraran lebih mengutamakan pendidikan”<sup>52</sup>.

7. **Kedaaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Susmbawa Barat**

Masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk memiliki keadaan ekonomi yang dikategorikan cukup berkembang yang dimana semua masyarkat mempunyai mata pencarian, mulai dari mata pencarian sebagai petani, buruh tani, pedagang, buruh bangunan, swasta, karyawan honorer, PNS, TNI/PORLI dan lain sebagainya<sup>53</sup>. Adapun daftar mata pencarian masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>52</sup>Siti Aisyah, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa 13 Desember 2022 )

<sup>53</sup>Observasi, 10 Desember 2022

**Tabel 4. 1**  
**Mata Pencarian**

| NO  | Pekerjaan                      | Jumlah ( Orang ) |
|-----|--------------------------------|------------------|
| 1.  | Petani                         | 533              |
| 2.  | Buruh Tani                     | 17               |
| 3.  | Pegawai Negri Sipil            | 32               |
| 4.  | Peternak                       | 47               |
| 5.  | Montir                         | 4                |
| 6.  | Bidan Swasta                   | 1                |
| 7.  | TNI                            | 2                |
| 8.  | POLRI                          | 2                |
| 9.  | Dosen Swasta                   | 2                |
| 10. | Karyawan Perusahaan Pemerintah | 1                |
| 11. | Purnawirawan/ pensiunan        | 4                |
| 12. | Anggota Legislatif             | 1                |
| 13. | Karyawan Perusahaan Swasta     | 21               |

Berdasarkan data dari profil desa, Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat ditahun 2022 bahwa mayoritas masyarakat memiliki mata pencarian sebagai petani dan peternak karena Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat memiliki memiliki potensi alam yang cukup memenuhi mayoritas sebagai petani dan peternak serta Desa Meraran yang memiliki wilayah yang luas yang dapat dimanfaatkan<sup>54</sup>.

---

<sup>54</sup>Kantor desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, ( Kamis 15 Desember 2022 )

**Tabel 4.2**  
**Lembaga Keamanan**

| NO | Jenis Lembaga | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1. | Pam Swakarasa | 2      |
| 2. | BKD           | 1      |
| 3. | Pos Kamling   | 4      |

**Tabel 4.3**  
**Prasarana Kesehatan**

| NO | Jenis Prasaranan | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1. | Dokter Praktik   | 1      |
| 2. | Polindes/ Pustu  | 1/1    |
| 3. | Posyandu         | 4      |

8. **Keadaan Kepercayaan Dan Keagamaan**

Mayoritas masyarakat di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, menganut agama Islam. Masyarakat Desa Meraran hanya memiliki dan menganut satu kepercayaan yaitu muslim, dengan menganut satu keyakinan dan kepercayaan yang sama masyarakat desa meraran selalu hidup dengan rukun dan damai dalam kehidupan bermasyarakat. Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat hanya memiliki satu masjid yang menjadi pusat tempat ibadah masyarakat Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat<sup>55</sup>.

B. **Bagaimana Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meeraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat**

Remaja yang nantinya akan menjadi penerus tatanan masyarakat, tentunya harus memiliki perilaku yang dapat dicontoh oleh remaja yang lain, bukan malah

---

<sup>55</sup>Siti Aisyah, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa 13 Desember 2022 )

menjadi contoh buruk di dalam tatanan masyarakat. Berbicara tentang bagaimana perilaku sosial keagamaan remaja yang ada di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa barat, di mana saat peneliti melakukan penelitian di desa tersebut banyak informasi yang peneliti dapat dari informan yang dapat di percaya, perilaku remaja sosial keagamaan remaja yang ada di desa meraran tersebut sangat tidak peduli dengan sosial keagamaan, tidak banyak dari remaja yang mau berpartisipasi mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat desa meraran, sebagaimana yang dikatakan oleh ketua remaja :

Remaja yang ada di desa meraran sangat sulit untuk diajak mengikuti kegiatan keagamaan seperti gotong royong untuk menyambut hari-hari besar islam, banyak diantara remaja yang tidak mau ikut serta dengan alasan sibuk, ada kegiatan dan lain sebagainya. Saya selaku ketua remaja mengakui bahwa perilaku sosial keagamaan remaja desa meraran sangat kurang baik dan kurang sadar akan hal tersebut.<sup>56</sup>

Wawancara dengan ketua remaja masjid : Saya Ardiansya S.Pd memandang perilaku remaja yang ada di desa Meraran ini memiliki perilaku yang menyimpang dari pada peduli dengan sosial keagamaannya. Karena seringnya saya melakukan kegiatan keagamaan yang bertepatan di masjid Desa Meraran, remaja tidak banyak yang ikut serta dan sibuk bermain dengan teman-teman sebaya.<sup>57</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan salah satu tokoh agama yang ada di Desa Meraran, beliau mengatakan bahwa : perilaku remaja yang ada di desa Meraran masih terbilang sangat tidak peduli dengan semua hal tersebut, mereka tidak mementingkan perilaku sosial keagamaannya, mereka hanya peduli dengan pergaulan zaman sekarang ini, tanpa memikirkan sosial keagamaannya. tidak sedikit dari remaja yang setiap ada kegiatan keagamaan yang dilakukan mereka tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut<sup>58</sup>.

Dari beberapa hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana perilaku sosial keagamaan remaja yang ada di desa meraran kecamatan seteluk kabupaten sumbawa barat, dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka masih kurang sadar akan hal tersebut. Kurangnya rasa peduli dengan perilaku sosial

---

<sup>56</sup>Bagoes, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 3 Januari 2023 )

<sup>57</sup>Ardiansyah, S.Pd Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 3 Januari 2023 )

<sup>58</sup>H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

keagaamannya membuat mereka jadi terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif dan menyimpang dari norma yang berlaku. Remaja pada saat dahulu memiliki perilaku sosial keagamaan yang sangat baik dan selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa, berbeda dengan remaja saat ini, mereka lebih memilih bergaul dengan orang luar dan memilih menghabiskan waktu dengan hal yang kurang baik. Sehingga itu nantinya akan di bawah kedalam lingkungan masyarakat, dan masyarakat akan menganggap mereka memiliki perilaku tidak baik, karena pengaruh dari luar itu sendiri.

Hal ini bersesuaian dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti melihat kalau remaja di desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, tidak jarang dari remajanya yang menolak untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di desa tersebut. Mereka sibuk dengan perkumpulan mereka sambil meroko, dan bermain game.

### C. **Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan remaja Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat**

Berikut ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi perilaku sosial dan keagamaan remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, menurut komentar yang peneliti kumpulkan saat itu dari berbagai komunitas, tokoh agama, atau pemuda, yang digariskan oleh peneliti:

#### 1. **Faktor lingkungan orang tua atau keluarga yang kurang baik**

Di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, keluarga atau orang tua merupakan unit sosial yang paling signifikan karena berperan sebagai pelindung anak yang pertama dan paling terlihat. Hal ini diperlukan mengingat banyaknya cara remaja menyimpang dari standar sosial melalui perilaku mereka. Pemikiran dan perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh

lingkungannya, terutama keluarga.<sup>59</sup> Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga kurang baik dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung maka akan menimbulkan perilaku yang negatif. Seperti yang telah dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad SAW :

*“ Telah menceritakan kepada adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dza'bin dari Azuhriyyi dari Abu Salam bin Abdurrahman dari Abu Hurairoh berkata : Nabi Muhammad SAW bersabda : setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, hanya karena orang tuanyalah, anak itu menjadi yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak yang sempurna. Apakah kalian melihat ada yang cacat ? ”<sup>60</sup>*

Hadis di atas mengisyaratkan bahwa faktor lingkungan terutama orang tuanyalah yang sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan pada diri anak. Sebagai orang tua yang menjadi pendidik pertama dan utama mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan pada anak agar kelak tingkah laku yang timbul dari kepribadiannya itu sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua, agama, dan bangsa. Hal demikian juga diungkapkan oleh bapak Rt yang ada di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sebagai berikut :

Menurut bapak rt atas nama Arahman dimana lingkungan keluarga, seperti halnya orang tua tentu sangat berperan penting dalam mendidik perilaku anak sehingga tidak menyimpang dari norma yang berlaku, beliau juga mengatakan bahwa orang tua harus lebih peduli terhadap perilaku anak terutama perilaku tentang sosial keagamaan anak<sup>61</sup>.

Memang pada dasarnya perilaku remaja itu tergantung bagaimana didikan dan arahan yang diberikan oleh lingkungan terutama di dalam lingkungan

---

<sup>59</sup>Observasi, 10 Desember 2022

<sup>60</sup>Al – Bkhorri 2003, hlm 466

<sup>61</sup>Arahman, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa 2 Januari 2023)

keluarga. Kurangnya pendidikan dan arahan dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau sibuk dengan dunianya sendiri menjadikan anak tidak terurus, sebagaimana yang diuraikan oleh bapak kepala desa Meraran seperti :

Memang begitu banyak dan sudah lumrah di dalam kehidupan masyarakat faktor yang paling menonjol dalam perilaku sosial keagamaan remaja ini adalah faktor orang tua karena orang tua yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan anaknya. Terkadang orang tua juga lupa dengan tanggung jawabnya terhadap anaknya, padahal ketika anaknya memiliki perilaku yang menyimpang tentunya mereka sendiri yang akan merasa malu dengan orang lain bahkan hal tersebut bisa menjadi buah bibir banyak orang<sup>62</sup>.

Dimana orang tua harus bisa menjadi teman untuk anaknya, orang tua harus bisa menjadi teman curhat, meminta pendapat dan saran karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Namun ketika orang tua tidak dapat hadir dalam kehidupan anaknya maka jangan heran perilaku anaknya menjadi menyimpang dari norma dan agama. Sebagaimana yang dituturkan oleh ketua remaja atas nama Bagoes sebagai berikut :

Sudah seharusnya orang tua itu mampu menjadi guru bahkan teman bagi anak-anaknya, karena anak-anak terkadang ingin menyampaikan pendapat, bertukar cerita bahkan curhat mengenai hal-hal yang sedang dilewati oleh anaknya pada saat itu. Dan jika hal tersebut tidak mampu dilakukan oleh orang tua, maka itulah penyebab terjadinya penyimpangan perilaku remaja yang sudah keluar dari norma dan agama yang ada di masyarakat<sup>63</sup>.

## 2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Pengaturan komunal adalah lingkungan yang paling beragam bagi remaja, dan juga menyediakan berbagai pilihan, seperti teori pengkondisian operan Skinner, yang menyatakan bahwa lingkungan membentuk manusia. Melalui proses pembentukan ( shaping ) manusia menjadi sosok tertentu dan dengan

---

<sup>62</sup>Abdul Kadir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

<sup>63</sup>Bagoes, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 3 Januari 2023 )

kepribadian tertentu.<sup>64</sup>Karena dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak sekali macam perilaku sosial keagamaan remaja seperti jarang nya mengikuti kajian keagamaan, kurangnya peduli terhadap acara keagamaan yang diadakan, kurangnya partisipasi remaja terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid<sup>65</sup>. Hal tersebut di kemukaan oleh ketua remaja masjid bapak Ardiansya S.Pd sebagai berikut :

Beliau mengungkapkan bahwa lingkungan masyarakat menawarkan banya pilihan kepada remaja baik itu di dalam hal berbaur dengan teman sebaya ataupun orang dewasa, karena di desa meraran kurangnya peduli remaja terhadap perilaku sosial keagamaan, maka disini pentingnya peran orang tua , tokoh agama, tokoh masyarakat dalam memberikan arahan dan bimbingan yang berbau positif terhadap remaja saat ini<sup>66</sup>.

Tentunya lingkungan masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dan dalam proses pembentukan karakter remaja karena lingkungan masyarakat sangat luas dan sulit di kontrol oleh orang tua, apalagi dengan berbagai macam karakter sifat yang menyatu dalam masyarakat apabila tidak disaring terlebih dahulu maka itu akan berbahaya bagi perilaku sosial anak sebagaimana diungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat atas nama bapak Sainuddin Iding sebagai berikut :

Lingkungan masyarakat sangat banyak memberikan pilihan dalam memilih teman bermain dan bergaul, ketika remaja salah memilih teman maka akan merusak kehidupannya. Maka dari itu perlunya peran tokoh masyarakat dalam memberikan hal-hal positif atau lebih mendekatkan diri kepada remaja<sup>67</sup>.

---

<sup>64</sup>Fahmi Hidayat, “ Perubahan Perilaku Remaja Melalui Program Sosial Keagamaan “ (*Diss.* UIN Mataram, 2015). Hlm 10

<sup>65</sup>Observasi 12 Desember 2022

<sup>66</sup>Ardiansyah S.Pd, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,(  
Senin 2 Januari 2023 )

<sup>67</sup>Iding Sainuddin, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,(  
Senin 2 Januari 2023 )

### 3. **Faktor Ahlak atau kurangnya Ilmu Agama**

Dengan akhlak yang baik, kita dapat mengenali perilaku baik seseorang, tetapi jika seseorang memiliki akhlak yang buruk, maka perilakunya juga akan buruk. Moral adalah perilaku pribadi yang dialami secara naluriah. Namun demikian, perilaku tersebut akan menjadi buruk jika moral tersebut tidak didukung oleh pengetahuan teologis yang kuat. Satu-satunya orang tua dan beberapa remaja yang sering ke mesjid di Desa Meraran. Sementara remaja lainnya bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Perilaku sosioreligius remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat dipengaruhi oleh moral.

Seorang pemuka agama menegaskan atas nama Bapak H. Bujir bahwa budi pekerti harus berkembang selama masa kehamilan hingga anak lahir dan mencapai usia dewasa. Aturan-aturan dalam masyarakat secara keseluruhan, namun tidak sedikit dari pemuda yang kurang informasi, dapat diperbaiki dengan menanamkan nilai-nilai agama dan mengajarkan norma-norma yang baik sesuai dengan aturan-aturan yang baik yang diberikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Remaja tidak akan peduli dengan perilaku keagamaan atau sosial mereka karena hal ini:<sup>68</sup>.

Menurut Kepala Desa Meraran, remaja membutuhkan pengawasan orang tua saat mereka kesulitan mencari tahu siapa dirinya. Namun, jika orang tua tidak memperhatikan anaknya, hal ini akan membuat mereka tidak nyaman.

Akhlak seseorang harus dibentuk semenjak ibu mengandung karena pada dasarnya yang dapat mengajak komunikasi anak tersebut hanyalah ibu, dan sudah seharusnya orang tua menjadi tokoh utama dalam pembentukan karakter seorang anak, baik dari anak itu masih bayi hingga anak itu dewasa. Selain akhlak yang baik orang tua juga harus menanamkan ilmu agama yang

---

<sup>68</sup>H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, (Senin 2 Januari 2023 )

banyak dan baik sesuai dengan ajaran islam yang tercatat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist<sup>69</sup>.

Karena masa remaja merupakan saat mereka mencari jati diri, dimana emosi yang ada dalam diri mereka sangatlah tinggi sehingga mereka tidak peduli dengan apa yang terjadi, maka dengan sifat mereka yang masih labil perlunya dipupuk selalu dengan nasihat-nasihat dari orang tua dan tokoh agama dapat lebih memperhatikan hal tersebut.

**D. Pembinaan Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.**

Berdasarkan hasil observasi mengenai perilaku sosial keagamaan remaja yang ada di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa barat, bahwa ada beberapa pembinaan yang dilakukan atau diberikan oleh Tokoh agama dan Tokoh masyarakat yang ada di Desa Meraran baik yang sudah lama berjalan ataupun yang sedang berjalan<sup>70</sup>.

Adapun pada saat ini, peneliti mendapatkan berbagai pendapat dari berbagai tokoh agama yang ada di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat sebagai berikut :

**1. Melakukan pembinaan dengan cara konsultasi**

Hendaknya setiap Pembina agama menyadari bahwa yang akan mereka bina itu adalah jiwa yang tidak terlihat, yang tidak dapat dipegang dan dikuasai secara langsung. Jadi tokoh agama hendaknya bersikap lebih terbuka untuk mendengarkan atau menampung ungkapan dari para remaja itu sendiri, seperti

---

<sup>69</sup> Kadir Abdul, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,(  
Senin 2 Januari 2023 )

<sup>70</sup>Observasi 12 Desember 2022

yang telah diungkapkan oleh salah satu tokoh agama yaitu bapak H. Bujir sebagai berikut :

Beliau mengatakan bahwa kami selaku tokoh agama harus mampu memiliki sikap terbuka terhadap semua masyarakat terutama kepada remaja, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa remaja sekarang susah untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Jadi kami selaku tokoh agama harus mampu membuka diri dan mengajak remaja itu agar ikut serta dalam kegiatan keagamaan, dengan cara kami terbuka terhadap mereka dan menampung apa yang menjadi keluh kesal serta alasan mereka kurang memiliki rasa peduli terhadap sosial keagamaannya dan nantinya yang akan menjadi tanggung jawab kami bersama untuk mengatasi hal tersebut<sup>71</sup>.

Adanya sifat terbuka dan merangkul itu menjadi hal terpenting di dalam memberikan pembinaan terhadap perilaku sosial keagamaan remaja, jika tokoh agama tidak memiliki sifat terbuka dan merangkul maka hal tersebut dapat menjadikan remaja memiliki sifat kurang peduli terhadap sosial keagamaan yang ada. Seperti yang dipaparkan oleh bapak kepada Desa, bapak Abdul Kadir

Beliau mengatakan bahwa sifat terbuka dan merangkul itu harus menjadi bagian dari tokoh agama, karena dengan sifat merangkul dan terbuka tersebut dapat lebih mendekatkan para tokoh agama dengan remaja, sehingga para remaja dengan mudahnya ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan di desa. Untuk membentuk perilaku sosial keagamaan remaja juga diperlukan konsultasi antara para remaja dengan tokoh agama, maka dari itu pentingnya sifat terbuka dan merangkul harus dimiliki oleh tokoh agama<sup>72</sup>.

Maka penting bagi setiap tokoh agama harus memiliki sikap terbuka, tetapi tidak hanya untuk tokoh agama saja sifat terbuka dan merangkul sehingga dapat diajak berkonsultasi itu harus juga dimiliki oleh setiap masyarakat, karena masyarakat juga dapat membentuk perilaku remaja yang ada di desa meraran itu sendiri.

---

<sup>71</sup>H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

<sup>72</sup>Kadir Abdul, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

## 2. **Pengajian tiga kali dalam satu minggu**

Pengajian yang sering dilakukan 3 kali dalam 1 minggu ini merupakan pembinaan yang diberikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Meraran, seperti yang telah di paparkan oleh bapak Kepala Desa meraran bapak, Abdul Kadir

Beliau mengatakan bahwa pengajian yang dilakukan tiga kali dalam satu minggu ini merupakan kajian yang dilakukan oleh kalangan ibu-ibu dengan tujuan agar para remaja termotivasi untuk belajar ilmu agama baik itu belajar Al-Qur'an maupun aktif dalam suatu kegiatan agama. Akan tetapi Namanya juga anak remaja, terkadang juga sulit untuk diajak belajar dengan serius, tetapi kami para orang tua tidak menyerah untuk tetap mengajak remaja-remaja itu dalam belajar agama<sup>73</sup>.

Selain dari yang telah dipaparkan bapak kepala desa, bapak H. Bujir selaku tokoh agama juga mengatakan sebagai berikut :

Salah satu pembinaan terhadap perilaku sosial keagamaan remaja yang dilakukan oleh tokoh agama desa meraran adalah pengajian yang dilakukan setiap minggu nya adalah pengajian, ini bertujuan untuk menanamkan ilmu agama kepada remaja saat ini. Ilmu agama yang mulai kurang didapatkan oleh remaja saat ini, sehingga dengan adanya pengajian setiap minggunya dapat menambahkan ilmu agama kepada remaja, walaupun tidak sedikit dari remaja yang malas mengikuti pengajian tersebut<sup>74</sup>.

## 3. **Mendekatkan agama pada kehidupan**

Pemuda yang mendapat tuntunan, dan wajib mengetahui aturan dan ketentuan agama. Faktor lain yang lebih krusial adalah secara otomatis memaksa orang untuk mengetahui dan menaati peraturan dan ketentuan agama. Seperti yang dikatakan oleh bapak tokoh agama :

Bapak H. Bujir mengatakan bahwa remaja itu memerlukan pendekatan agama dalam kehidupannya, sehingga perilaku sosial keagamaan remaja tidak menyimpang dari hukum dan ketentuan agama itu sendiri. Dalam mendekati

---

<sup>73</sup> Kadir Abdul, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

<sup>74</sup>H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

agama pada kehidupannya, remaja juga memerlukan binaan dan bimbingan dari kami para tokoh agama dan tokoh masyarakat. Maka dari itu kami selaku tokoh agama desa Meraran menawarkan pembinaan mendekati diri dengan agama melalui program kajian, ceramah, yang diadakan setiap minggunya<sup>75</sup>.

Pentingnya bagi para remaja untuk terus menanamkan dan mendekati diri kepada agama, agar mereka memiliki rasa peduli terhadap kehidupan beragama, dan perilaku sosial keagamaan mereka tidak menyimpang dari hukum dan ketentuan agama. Dengan dibantu oleh para tokoh agama dalam mendekati terhadap agama melalui kegiatan kajian, ceramah, sholat berjamaah. Seperti yang sudah dipaparkan oleh bapak kades :

Bapak Abdul Kadir mengatakan bahwa dalam membentuk perilaku sosial keagamaan yang baik, kami melakukan pembinaan mendekati agama pada kehidupan remaja yang dilakukan melalui kegiatan kajian, ceramah yang diadakan setiap minggu di masjid yang ada di desa Meraran. Selain itu untuk lebih mendekati remaja pada agama untuk kehidupan mereka, kami juga mengajak untuk tetap ikut sholat berjamaah magrib dan isya<sup>76</sup>.

#### 4. **Melakukan pembinaan akhlak melalui pengaktifan kegiatan keagamaan**

Dalam melakukan pembinaan terhadap perilaku remaja agar dapat memiliki perilaku sosial keagamaan yang cukup, maka pembinaan akhlak itu penting diberikan oleh para tokoh agama kepada remaja. Remaja harus memiliki akhlak yang baik supaya memiliki rasa sosial keagamaan yang tinggi, pembinaan akhlak dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan itu sudah berjalan di Desa meraran seperti yang telah di katakana oleh bapak H. Bujir selaku tokoh agama :

Beliau mengatakan untuk membentuk perilaku remaja yang baik kami melakukan pembinaan akhlak, pembinaan akhlak ini disalurkan melalui kegiatan keagamaan seperti : mengaji, sosialisasi, peringatan isra mi'raj, sholat

---

<sup>75</sup>H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

<sup>76</sup>Kadir Abdul , Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

berjamaan, disanalah nantinya kami akan membentuk akhlak para remaja dengan memberikan pembinaan akhlak<sup>77</sup>.

Dengan adanya pembinaan akhlak tentunya, sedikit memberikan perilaku yang baik terhadap remaja. Mereka akan lebih peduli dengan sosial keagamaan mereka, karena memiliki perilaku yang baik. Pembinaan akhlak ini tentunya bertujuan agar akhlak atau perilaku remaja saat ini sesuai dengan ketentuan dan hukum agama, pembinaan akhlak diharapkan mampu merubah perilaku sosial keagamaan remaja dari yang tidak peduli hingga memiliki rasa peduli terhadap perilaku sosial keagamaan mereka, Seperti yang disampaikan bapak Kepala desa saat diwawancara oleh peneliti :

Beliau mengatakan saya berharap dengan adanya pembinaan akhlak yang dilakukan tokoh agama ini, dapat menumbuhkan rasa peduli remaja terhadap sosial keagamaan yang ada di Desa Meraran. Saya berharap dengan adanya pembinaan akhlak ini mulai merubah cara pikir remaja yang tadinya tidak mau ikut serta dalam kegiatan keagamaan, sekarang mau ikut serta. Maka pentingnya pembinaan akhlak demi terciptanya perilaku sosial keagamaan yang baik<sup>78</sup>

Maka dari itu tokoh agama harus lebih memperhatikan akhlak dan lebih terbuka dengan para remaja dalam memberikan pembinaan akhlak. sehingga diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik bagi para remaja.

---

<sup>77</sup>H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

<sup>78</sup>Kadir Abdul , Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

### **BAB III PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan dari bab sebelumnya paparan data dan temuan tentang perilaku sosial keagamaan remaja Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, yang dilakukan melalui kegiatan observasi mendalam di lingkungan masyarakat terkait dengan informasi-informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang peneliti angkat. Selain itu data juga didapatkan melalui dokumentasi buku-buku, majalah dan jurnal yang menjadi rujukan. Maka selanjutnya pada bab ini, peneliti akan membahas dan menganalisis data tersebut dalam.

#### **A. Analisis Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat**

Perilaku sosial keagamaan remaja yang dianggap kurang baik oleh masyarakat yang ada didesa Meraran menjadi permasalahan utama bagi tokoh remaja, tokoh masyarakat, ketua remaja dan ketua remaja masjid. Perilaku yang kurang baik ini karena kurangnya Sosialisasi yang dijalani individu, tidak selalu berhasil menumbuhkan nilai dan norma sosial dalam jiwa individu. Akibat kegagalan mensosialisasikan nilai dan norma sosial itu, kadang kala individu melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku di masyarakat atau yang disebut dengan penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang.<sup>79</sup>

Adapun kenapa perilaku remaja yang ada di desa meraran kecamatan seteluk kabupaten sumbawa barat itu dikatakan kurang baik, karena banyak dari remaja yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan keagamaan seperti ;

1. Tidak mau ikut serta dalam acara-acara besar Islam yang di adakan oleh masyarakat desa meraran kecamatan seteluk kabupaten sumbawa barat.

---

<sup>79</sup>Observasi 26 Desember 2022

2. Tidak pernah ikut dalam kegiatan pengajian, sholat magrib dan isya berjamaah, bahkan yasinan setiap malam jum'at
3. Menyalakan musik saat adzan berkumandang.
4. Ribut dan kebut-kebutan dijalan saat waktu sholat.

Itulah kenapa perilaku sosial keagamaan remaja yang ada di desa meraran kecamatan seteluk kabupaten sumbawa barat dibilang kurang baik dan masa bodoh dengan perilaku sosial keagaamnya. Dalam kehidupan perilaku merupakan suatu cerminan diri seseorang dalam bergaul dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman yang semakn maju banyak sekali remaja yang terikat atau terpengaruh dengan pergaulan bebas dan tidak mempunyai etika yang kurang baik, sehingga para remaja juga masih membutuhkan bimbingan dari orang tua agar tidak mudah terpengaruh. Etika atau perilaku merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat untuk berinteraksi dengan sesama, terutama bagi generasi sekarang atau remaja juga harus menerapkan perilaku yang sepantasnya baik dengan sesama atau dengan yang lebih tua.

Perilaku sosial sangatlah penting didalam kehidupan remaja di masyarakat, karena jika hendak bersosialisasi dengan sesama dan tetangga atau masyarakat yang lain diperlukan adanya perilaku yang baik agar sesama remaja dan orang yang lebih tua merasa nyaman berbicara dengan kita. Tetapi jika remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang tidak baik itu akan menjadi tatanan yang tidak baik dalam keberlangsungan tatanan masyarakat.

#### **B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk**

Adapun faktor yang mempengaruhi Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, yang penulis rujuk dengan cara sebagai berikut:

## 1. Faktor Lingkungan Orang tua yang kurang bagus

Orang tua adalah bagian dari hubungan keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu sebagai hasil dari ikatan perkawinan yang sah.<sup>80</sup> Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik, mengasuh serta membina anak-anaknya yang mencapai kehidupan tertentu dan kehidupan yang baik di dalam lingkungan masyarakat.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat At- Tahrim

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبًا يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا فُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّفُوْدَهَا النَّاسُ وَاَلْحٰجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلٰظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ وَنَجْزِيْنَهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”*<sup>81</sup>. *Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Jadi Ketika orang tua tidak mampu menjaga dan mendidik anaknya dengan baik maka jangan heran mengapa perilaku mereka kurang baik terutama perilaku sosial kegamaannya.

Orang tua remaja memimpin dalam memodelkan perilaku orang dewasa untuk anak-anak mereka. Tanggung jawab orang tua dalam mengamati interaksi sosial anaknya tentu akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia anak, apalagi pengaruh teman pergaulan dapat dengan cepat menimbulkan perilaku positif maupun negatif. Ini menyoroti pentingnya tanggung jawab orang tua di bidang ini.

<sup>80</sup>Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 94

<sup>81</sup>QS. At-Tahrim (66): 6, Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an Dan Maknanya*, (Bandung: Penerbit Jabel, 2010), hlm. 560.

Seperti dalam teori B.F. Skinner, perilaku responden adalah respon yang diperoleh atau dihasilkan oleh suatu stimulus, stimulus yang dimaknai sebagai perlakuan berupa dukungan dalam upaya untuk terlibat sebagai pihak yang lebih memberikan motivasi untuk mendefinisikan masalah.dihadapi remaja.<sup>82</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi bagaimana suatu kegiatan berlangsung di lingkungan masyarakat, dengan dukungan orang tua yang efektif dapat membentuk perilaku sosial dan keagamaan remaja.

Di Desa Meraran, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, peran orang tua dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing anak sangat minim karena mereka terlalu sibuk dengan karir masing-masing sebagai guru, polisi, petani, tukang kebun, PNS, dan lain-lain. . Abdul Kadir, Kepala Desa Meraran, sangat prihatin dengan remaja yang tidak diajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak-anaknya, sehingga fungsi pengawasan orang tua yang paling krusial terabaikan.

## 2. **Faktor Lingkungan Masyarakat**

Dalam masyarakat Untuk mengembangkan publikasi sosial, harus ada keseimbangan dan ketertiban dalam masyarakat, terutama di antara berbagai komponennya, termasuk keluarga, masyarakat, dan khususnya pemuda. Talcott Parsos mendefinisikan tatanan masyarakat sebagai tempat di mana semua anggota masyarakat mematuhi norma dan nilai sosial yang ada karena nilai dan norma tersebut merupakan hasil dari komitmen dan konsensus yang tersebar

---

<sup>82</sup>Fahmi Hidayat, “ Perubahan Perilaku Remaja Melalui Program Sosial Keagamaan “ (*Diss.* UIN Mataram, 2015)., hlm 58

luas. Penting untuk menjaga kontrol terhadap remaja khususnya agar perilaku keagamaan dan sosial mereka tidak menyimpang dari norma yang berlaku.

Pengondisian operan menyatakan bahwa lingkungan membentuk manusia, seperti halnya teori Skinner. melalui proses membentuk orang menjadi fisik dan kepribadian tertentu. Secara teori, manusia bukanlah makhluk pasif; sebaliknya, mereka secara aktif mencari hasil atau hasil yang positif.

Skinner sebagaimana dikutip oleh Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey (1993: 320-321) mengatakan bahwa asumsi seluruh tingkah laku berjalan menurut hukum jelas mengandung implikasi tentang kemungkinan mengontrol tingkah laku, yang dibutuhkan dalam hal ini adalah memanipulasi kondisi-kondisi/lingkungan-lingkungan yang mempengaruhi atau mengakibatkan tingkah laku<sup>83</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial keagamaan, karena perilaku manusia juga dapat dibentuk melalui lingkungan. Ketika lingkungan masyarakat baik maka perilaku remaja akan baik tetapi jika lingkungan masyarakat buruk maka perilaku remaja akan buruk.

Sehingga dengan begitu banyak pilihan yang ditawarkan tersebut, sehingga potensi untuk tergerus dengan perilaku negatif sangatlah tinggi, karena masa remaja adalah masa yang dimana rasa ingin tau sangatlah tinggi. Apalagi di Desa Meraran Kecamatan Seteluk, perilaku sosial keagamaan remaja sangatlah kurang, seperti kurangnya kesadaran remaja mengikuti kegiatan

---

<sup>83</sup><https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB31410110054>. Diakses pada tanggal 13 januari 2023, pukul 13.20

pengajian, kajian, ceramah, bahkan kegiatan yang diadakan tahunan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW sangat sedikit yang ikut berpartisipasi.

### 3. Faktor ahlak atau kurangnya ilmu agama

Maka dari itu pentingnya pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari anak, Islam juga memandang Pendidikan akhlak merupakan suatu yang sangat penting, karena kokohnya suatu kaum atau negara tergantung kepada akhlak orang yang ada di dalam suatu kaum atau negara tersebut. Oleh karena itu Pendidikan akhlak dapat dengan melakukan suatu kebaikan, maka akan terciptanya lingkungan yang kondusif bagi pengembangan tingkah laku yang diinginkan. Seperti yang telah di firman Allah dalam Surat An-Nahl/ 16:97 yaitu<sup>84</sup>.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*<sup>85</sup>.

Dimana di dalam ayat ini menegaskan persamaan antara laki-laki dengan perempuan dalam menegakan kebaikan. Dimana kaum perempuan juga dituntut untuk selalu berbuat kebaikan.

Seperti dalam prosedur pembentukan tingkah laku oleh skinner yang mengatakan bahwa mengidentifikasi hal-hal yang merupakan penguatan seperti pembinaan akhlak, hadiah dan lain-lain bagi tingkah laku yang akan dibentuk.

<sup>84</sup><https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB31410110054>. Diakses pada tanggal 13 januari 2023, pukul 13.20 .pdf, hlm 61

<sup>85</sup> Qur'an Surat An-Nahl surat 16 Ayat 97

Jadi dalam membentuk tingkah laku remaja tentunya kita harus membentuk akhlak yang baik bagi remaja itu sendiri. dengan akhlak yang baik maka remaja juga akan memiliki perilaku yang baik pula.

Sebagaimana juga yang diterangkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152-153

فَاذْكُرُونِي أَنذُرَكُمْ وَأشْكُرُوا إِلَيَّ وَلَا تَكْفُرُونَ

*“Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat ( pula ) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan jangan kamu mengingkari ( nikmat )-Ku”*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Jadi apabila seorang anak rusak akhlaknya atau pemahamannya tentang agama maka akan berdampak bagi perilaku remaja, apabila remaja saja tidak mengingat tuhanannya bagaimana dia akan mempunyai perilaku yang baik”<sup>86</sup>*

### C. Analisis Pembinaan Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat

Pemuka agama dapat diandalkan untuk membantu mendidik setiap orang, khususnya remaja, tentang agama. Secara sosial pemuka agama yang mungkin terdengar memberikan pendidikan berupa nasehat, ceramah, atau khotbah menjadi tokoh-tokoh terkemuka yang dapat ditiru.<sup>87</sup>

menjadi pemuka agama Di Desa Merara, Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat bekerjasama memberikan penyuluhan tentang perilaku remaja di desa tersebut. Hal ini dikembangkan dalam kelompok yang disebut Himpunan Pemuda Masjid, dimana selanjutnya program pembinaan yang ditawarkan oleh tokoh agama dan masyarakat

<sup>86</sup>Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 152-153

<sup>87</sup>Mukarromah, Dewi Masqrotul. Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019. ( Skripsi. IAIN Ponorogo, 2019), hlm.16

dikembangkan dan diberikan kepada pemuda di Desa Meraran.<sup>88</sup> Adapun program-program pembinaan yang diberikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat desa meraran adalah sebagai berikut :

1. **Melakukan pembinaan dengan cara konsultasi**

Dalam menjalankan program ini tokoh agama tentunya dibantu oleh masyarakat sekitar, kegiatan pembinaan ini dilakukan guna meningkatkan rasa terbuka nya remaja terhadap penyebab kurangnya minat mereka terhadap kegiatan keagamaan. Pembinaan ini dilakukan oleh para tokoh agama dan masyarakat yang ada di desa meraran dengan cara menunjukkan sikap terbuka terhadap remaja. Adapun pendekatan dengan cara konsul ini dilakukan melalui :

- a. Tabliq, dengan cara menyampaikan pesan-pesan atau nasehat agama yang dapat menyentuh atau merangsang hati remaja, sehingga remaja memiliki rasa peduli terhadap setiap kegiatan keagamaan yang ada di desa meraran. Nasihat itu sendiri berbentuk wawasan atau pilihan bebas, menyerahkan keputusan akhir kepada orang yang menerimanya. Tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat beragama karena tabliq sangat penting untuk mencapai kehidupan akhirat yang sejahtera. Untuk mencegah perilaku yang tidak terpuji di kalangan anak muda Desa Meraran, tokoh agama menyampaikan pesan atau tuntunan agama yang berisi himbauan.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Observasi 12 Desember 2022

<sup>89</sup>H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

- b. Tabbayun ini merupakan kebiasaan atau tradisi umat islam yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan suatu masalah, terutama solusi tokoh agama dalam memberikan pembinaan.
- c. Ushwatun Hasanna adalah contoh yang sangat baik dari orang yang religius. Karena karakter jiwa untuk menerima kebajikan membutuhkan lebih dari sekedar guru menyuruh siswa untuk “melakukan ini dan tidak melakukan itu”, akhlak yang ditinggikan tidak dapat dikembangkan hanya melalui petunjuk dan larangan didaktis. Untuk mempersatukan para remaja, sangat penting menanamkan budi pekerti melalui pembinaan melalui kerjasama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Kemudian asumsi Skinner yang menyatakan bahwa id dan ego tidak dapat menjelaskan perilaku dan kepribadian manusia memperkuatnya. Hanya peristiwa atau keadaan yang dapat diamati yang relevan untuk menggambarkan perilaku. Skinner berkali-kali menggarisbawahi betapa pentingnya keadaan sosial dan fisik lingkungan untuk memengaruhi perilaku.<sup>90</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rangsangan atau dorongan dari luar dapat menumbuhkan rasa peduli remaja terhadap perilaku sosial keagamaannya.

## 2. **Pengajian Tiga Kali Dalam Satu Minggu**

Tilawatil adalah kegiatan membaca Al-Qur'an dengan suara keras sambil menyalurkan ilmu-ilmu Islam tentang bagaimana umat manusia dapat saling memberi manfaat dalam kehidupan ini dan akhirat. Setiap minggu diadakan pengajian rutin di Masjid Biturrahman Dusun Meraran yang dihadiri oleh ibu-

---

<sup>90</sup> Fahmi Hidayat, “ Perubahan Perilaku Remaja Melalui Program Sosial Keagamaan “ (*Diss.* UIN Mataram, 2015), hlm 49

ibu dan beberapa remaja. Topik-topik keagamaan seperti akhlak, akidah, dan ilmu dibahas sepanjang pengajian, dan pengajian rutin juga sangat ciamik dilakukan untuk pertumbuhan akhlak para remaja agar mereka memperoleh pengajaran yang baik di kemudian hari dan menunjukkan perilaku sosial keagamaan yang baik. Remaja berpartisipasi dalam mendengarkan dan berbicara di depan kelompok selama latihan pengajian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum.

Pengajian yang digunakan sebagai ajakan, seruan, atau seruan ini didasarkan pada behaviorisme yang berpandangan bahwa manusia pada umumnya tidak memiliki bakat sejak lahir. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan orang-orang yang buruk, sedangkan lingkungan yang baik akan menghasilkan orang-orang yang baik. Pandangan ini lebih menekankan pada faktor lingkungan yang mengarah pada perkembangan manusia yang tidak mengenal bakat atau potensi fitrah manusia.<sup>91</sup>

Pelafalan, praktik behavioris yang berfungsi sebagai ajakan, ajakan, atau panggilan, menyatakan bahwa kebanyakan orang tidak memiliki keterampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan seperti pengajian tiga kali seminggu dapat memberikan dampak yang baik bagi perilaku sosial dan keagamaan remaja serta lingkungan sekitar karena dapat menjadi stimulus positif bagi lingkungan sekitar.

### 3. Mendekatkan Agama Pada Kehidupan

Di mana para tokoh agama mengajarkan kepada remaja yang ada di Desa Meraran agar mereka lebih mendekatkan agama kepada kehidupannya,

---

<sup>91</sup>*Ibid* hlm 50

pembinaan ini dilakukan agar para remaja tau ketentuan dan hukum agama yang berlaku di masyarakat, agar mereka tidak menyimpang dari agama dan norma yang berlaku, karena tidak dapat dipungkiri saat ini banyak sekali remaja yang memiliki perilaku sosial keagamaan yang kurang terutama di desa meraran. Maka dari itu tokoh agama memberikan pembinaan dengan cara mengajak remaja mendekatkan agama di dalam kehidupannya seperti misalnya : sholat magrib dan isya berjamaah di masjid, yasinan setiap malam jum'at, tadarusan pada saat bulan puasa, mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan yang ada di desa meraran. Maka dari itu tokoh agama dan tokoh masyarakat sama-sama mengajak remaja agar lebih peduli terhadap agama.

Aspek terpenting dari tindakan moral yang tepat, menurut Hurlock, adalah bahwa tindakan itu harus bersifat sukarela. Hal ini berbeda dengan norma yang berlaku di masyarakat. Kegiatan ini, yang dimotivasi oleh kekuatan dari dalam, terlihat dari luar.<sup>92</sup>

Hurlock berpendapat bahwa tindakan moral mencakup lebih dari sekedar mematuhi norma sosial; itu juga termasuk yang terbesar Dengan demikian kita dapat menarik kesimpulan bahwa adanya kegiatan sosial dan keagamaan dapat membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan positif dan secara bertahap mengurangi kebiasaan negatifnya.<sup>93</sup>

#### 4. **Melakukan Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Keagamaan**

Di Desa Meraran, tumbuh kembang pemuda diperhatikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat. Tujuan pembinaan akhlak remaja adalah membantu generasi muda tumbuh dalam keimanan, pemahaman, dan

---

<sup>92</sup><http://eprints.walisongo.ac.id/7063/3>.diakses tanggal 25 Januari 2023, pukul 11.15

<sup>93</sup><https://walisongo.ac.id/706/3> diakses tanggal 25 Januari 2023, pukul 11.15

penghayatan terhadap Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan ajaran-Nya serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya, dalam lingkungan masyarakatnya, dan di negara dan negara bagian mereka. Dengan adanya pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan ini diharapkan remaja dapat menaati aturan dan lebih peduli terhadap perilaku sosial keagamaan, pembinaan akhlak ini juga bertujuan untuk :

- a. Remaja dituntut untuk mau dan mampu melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Remaja dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam, khususnya yang terkait dengan fardu a'in.
- c. Remaja peka dan sadar akan perilaku sosial keagamaan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d. Remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang baik sesuai dengan norma dalam masyarakat<sup>94</sup>.

Pandangan Skinner dalam menelaah konsep manusia yang menyatakan bahwa individu dapat mengubah nasib dirinya sendiri sesuai dengan kehendak dan keinginannya dengan memanipulasi lingkungan yang sedemikian rupa agar dapat bertingkah laku sesuai dengan lingkungannya itu, merupakan kaidah dan hukum belajar yang dianggap sebagai keunggulan dari aliran behavioristik dalam menelaah konsep manusia yang dikaitkan dengan salah satu fenomena sunnatullah, yaitu bahwa manusia manusia dapat mengubah nasib dirinya<sup>95</sup>.

---

<sup>94</sup>H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2 Januari 2023 )

<sup>95</sup><https://sc.syekhnrjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB31410110054>. Diakses pada tanggal 13 januari 2023, pukul 13.20 .pdf 50

Jadi remaja dapat merubah perilakunya melalui pembinaan akhlak dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ditawarkan dalam lingkungan masyarakat, karena menurut teori di atas individu dapat mengubah nasibnya sendiri.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, Adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan terjadinya perilaku sosial keagamaan remaja antara lain : a. Faktor lingkungan Orang Tua yang kurang baik, b. Faktor Lingkungan Masyarakat, c. Faktor Akhlak atau Kurangnya Ilmu agama, tentu hal ini akan membuat tidak adanya filter agama dalam diri remaja maka akan mudah terjerumus kedalam lobang kemaksiatan.
2. Pembinaan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat.  
 Dengan kurangnya rasa peduli remaja yang ada di Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat terhadap perilaku sosial keagamaannya maka dari itu banyak sekali pembinaan yang ditawarkan dan diberikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat antara lain : 1. Pembinaan dengan cara konsultasi : tabliq, tabbayun, ushwatul Hasanah. 2. Pengajian tiga kali dalam seminggu. 3. Mendekatkan agama pada kehidupan. 4. melakukan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan. Jadi pembinaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa peduli remaja terhadap perilaku sosial keagamaannya.

## B. Saran

### 1. Kepada Orang tua

Bagi orang tua untuk terus mengawasi, membimbing, atau terlibat dalam perilaku konstruktif, sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, dan jangan sampai menjadi contoh yang buruk bagi anak-anaknya, sehingga perilaku anak tidak menyimpang.

### 2. kepada remaja

Bagi anak-anak remaja agar tidak terlalu mengikuti tren pada saat ini yang dapat merusak dan membawa ke hal yang bersifat negatif yang dimana hal tersebut dapat merusak kehidupannya, dan anak-anak remaja harus dapat aktif mengikuti kegiatan keagamaan seperti: kajian, ceramah, kegiatan keagamaan mingguan bulanan dan hal-hal positif lainnya.

### 3. Kepada Masyarakat

Bagi masyarakat sekitar agar selalu saling menjaga lingkungan agar tidak ada hal-hal negatif yang dimana nanti dapat merusak generasi remaja saat ini, oleh karena itu masyarakat harus saling menjaga supaya menciptakan suasana yang tenang dan damai.

### 4. Kepada pemerintah

Bagi pemerintah seharusnya harus lebih memperdulikan dan mengutamakan mengenai perilaku sosial keagamaan remaja, karena jika sosial keagamaannya rusak maka akan tidak berjalan dengan baik. Pemerintah harus lebih mendengar keluhan dan apa yang menjadi permasalahan remaja sehingga kurangnya rasa peduli terhadap perilaku sosial keagamaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/ Jurnal

- Agis Dwi Prakoso. Penggunaan, “Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame”. *Diss.* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Agusta, Ivanovich, *"Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif."* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 2003.
- Baiq Intihan Rohana, Peranan Pemimpin Pondok Pesantren Arrobbani Dalam Membangun Sikap Sosial Masyarakat Di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Diss.* UIN Mataram, 2020.
- Dewi MasqurotulMukarromah, “Peran Tokoh Agama Dan Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Bajang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun 2018/2019”. *Skripsi.* IAIN Ponorogo, 2019.
- Doyle Paul Jochson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern.* Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994
- Fahmi Hidayat, “Perubahan Perilaku Remaja Melalui Program Sosial Keagamaan “ (*Diss.* UIN Mataram, 2015).
- Ferlitasari, Reni, and Ellya Rosana. *"Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja."* *Sosio Religia* 1.2 2020.
- Imam Subqi, "Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati" *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1.2 2019
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Lilinda Sari, "Perilaku Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar." 2012.
- Mudjia Rahardjo, *"Metode pengumpulan data penelitian kualitatif."*2011.
- Muhammad Idrus, *"Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif"*, Jakarta: Erlangga, 2009

- Mustaqim. "Paradigma Perilaku Sosial Dengan pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner)." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 10.2 (2016)
- NanikSuryani, "Pengaruh Perilaku Sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi." *Dinamika Pendidikan* 1.2 2006.
- New Oxford Illustrated Dictionary, *Oxford University Press*, 1982
- Nisrima, Siti, Muhammad Yunus, and Erna Hayati. "Pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* 1.1 2016.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2013
- QS. At-Tahrim (66): 6, Mushaf Al-Azhar, Al-Qur'an Dan Maknanya, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hal. 560.
- Radi Susanto. "Perilaku Sosial Remaja Di Kelurahan Lubuk Durian Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara". *Diss. IAIN BENGKULU*, 2019.
- Reni Ferlitasari, "Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)". *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Rina Fauzizah, "Implementasi Perilaku Sosial Keagamaan dan Ketaatan dalam Beribadah pada Remaja di Dusun Pengkol Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2022." 2022.
- Rusdiana A, "Perubahan Prilaku Sosial Keagamaan Di Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis." 2015
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hal. 94
- Sayyidatun Nadhifah, "Remaja Dan Globalisasi: Studi Kasus Tentang Perilaku Keagamaan Remaja Pada Era Globalisasi Di Kelurahan Tlogoanyar Kabupaten Lamongan". *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Siti Juariyah, "Analisis Perilaku Sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal ekonomi dan pendidikan* 7.1 2010.
- Sugiyon, "Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif": Bandung, ALFABETA, 2017
- Sugiyono, "Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Suwarti, "Interaksi Masyarakat Kota Mataram Dengan Mahasiswa Pendetang Dari Nusa Tenggara Timur (NTT) Di Lingkungan Jempong Barat Kelurahan Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela". *Diss.* UIN Mataram, 2020.

Zulmaron, Muhammad Noupal, and Sri Aliyah, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang." *Jurnal Studi Agama* 1.1 2017.

### **Wawancara**

Abdul Kadir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,(  
Senin 2 Januari 2023 )

Arahman, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa  
2 Januari 2023)

Ardiansyah S.Pd, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,(  
Senin 2 Januari 2023 )

Bagoes, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 3  
Januari 2023 )

Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dahlan, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa 30  
Agustus 2022 )

H. Bujir, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Senin 2  
Januari 2023 )

H.Muhammad Zain, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, ( Selasa 13 Desember 2022 )

Iding Sainuddin, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,(  
Senin 2 Januari 2023 )

Kantor desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat, ( Jum'at 2 September  
2022 )

Nurjannah, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,( Selasa  
13 Desember 2022 )

Observasi 26 Desember 2022

Observasi, 10 Desember 2022

Observasi, 27 Desember 2022

Profil Desa Meraran, 22 Desember 2022

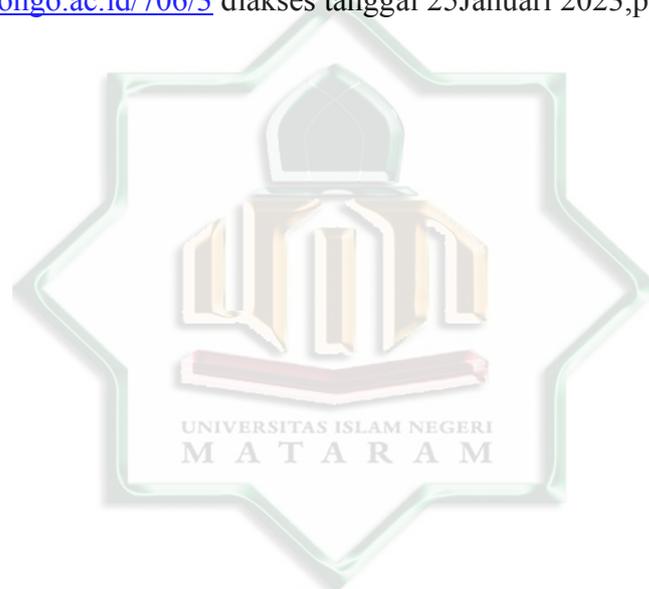
Siti Aisyah, Wawancara Desa Meraran Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat,(  
Selasa 13 Desember 2022 )

### Website

<https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/>. Diakses pada tanggal 13 januari 2023, pukul 13.20

Risna Widiyawati “ Pengaruh Perilaku Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Dalam Shalat Berjamaah Di Dusun Nongko Desa Sumberagung Kecamatan Ngarang Kabupaten Grongan” <http://eprints.walisongo.ac.id/7063/3>.diakses tanggal 25 Januari 2023, pukul 11.15

Tuti Alwiyah, “Perbedaan Pola Asuh Orangtua Dalam Islam Terhadap Tingkat Perilaku Agresif Siswa Ma Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Semarang” dalam <https://walisongo.ac.id/706/3> diakses tanggal 25 Januari 2023,pukul 11.15



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN



Acara pengajian 3 kali dalam satu minggu



Kegiatan pembinaan melalui metode ceramah



Kegiatan keagamaan gotong royong dalam menyambut hari maulid Nabi Muhammad SAW



Maulid Nabi Muhammad SAW



Pembinaan akhlak sekaligus yasinan bersama remaja

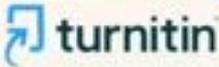


Wawancara dengan Kepala Desa Merararan



Wawancara 2



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
Plagiarism Checker Certificate

No: 744/Un.T2/Perpus/bertifikat/PC03/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M **ARINI MEISYARAH** M  
190602129  
FUSA/SA  
Dengan Judul SKRIPSI

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MERARAN KECEMATAN SETELUK  
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
**Similarity Found : 11 %**  
Submission Date : 24/03/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Arniawaty, M.Hum  
NIP. 197608282006042001



**Perpustakaan UIN Mataram**



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
 Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos.83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 /1532/ XII / R / BKBPON / 2022

**1. Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penorbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 163/Uh.12/FUSA/PP.00.9/12/2022  
 Tanggal : 20 Desember 2022  
 Perihal : Izin Penelitian

**2. Menimbang :**

- Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:
- Nama : ARINI MEISYARAH  
 Alamat : Dsn. Meraran RT/RW 001/001 KelDesa. Meraran Kec. Seteluk Kab. Sumbawa Barat No. Identitas 5207037005010002 No.Tlpn 085338512613  
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama  
 Bidang/Judul : PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA MERARAN KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT  
 Lokasi : Desa Meraran Kec. Seteluk Kab. Sumbawa Barat  
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang  
 Lamanya : Desember 2022 - Februari 2023  
 Status Penelitian : Baru

**3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;  
 b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;  
 c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;  
 d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 16 Desember 2022

Perpustakaan



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Sumbawa Barat Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Sumbawa Barat di Tempat
3. Camat Seteluk Kab. Sumbawa Barat di Tempat
4. Kepala Desa Meraran Kec. Seteluk Kab. Sumbawa Barat di Tempat
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT  
KECAMATAN SETELUK  
KANTOR DESA MERARAN

Jl. Lintas Tano - Taliwang Email: ds-meraran@gmail.com Kode Pos 84454

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 470 / 12 / 1 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABDUL KADIR**  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tempat Tgl. Lahir : Meraran, 21 Juli 1977  
 Pekerjaan : Kepala Desa Meraran  
 Alamat : Dusun Aina RT. 011 RW. 006 Desa Meraran  
 Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ARINI MEISYARAH**  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat Tgl. Lahir : Meraran, 30 - 05 - 2001  
 Status : Belum Kawin  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dusun Meraran RT. 001 RW. 001 Desa Meraran  
 Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat

Telah melakukan penelitian di wilayah Desa Meraran dari bulan Desember tahun 2022 sampai bulan Februari tahun 2023 dengan judul "PERILAKU SOSIAL KEAGAAMAN REMAJA DI DESA MERARAN KECAMATAN SETELUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Meraran, 09 Januari 2023





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jln. Gajah Mada No. 100, 83375 Jempang Mataram web: fasa.uinmataram.ac.id, e-mail: fasa@uinmataram.ac.id

**KARTU KONSULTASI**  
**SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023.**

NAMA MAHASISA : ARINI MEISYARAH  
 N I M : 190602129  
 PEMBIMBING I : Dr. Murdianto, M.Si  
 JUDUL SKRIPSI : Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meraran,  
 Kecamatan Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat

| NO | TANGGAL    | MATERI KONSULTASI                               | TANDA TANGAN |
|----|------------|---|--------------|
| 1  | 2/03/2023  | help' kesyukuran                                |              |
| 2  | 3/03/2023  | for maha<br>keber' syukuran                     |              |
| 3  | 9/03/2023  | 8. p...<br>penting p...<br>A...<br>M...<br>M... |              |
| 4  | 10/03/2023 |   |              |

Mataram, .....  
2023

Mengetahui,  
Dekan,

Pembimbing I

Dr. Lukman Hakim, M. Pd  
NIP: 19660215 199731001

Dr. Murdianto, M.Si  
NIP. 19761231200701101

Perpustakaan UIN Mataram

VALIDASI AKADEMIK

|  |
|--|
|  |
|--|



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jempong Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, email:  
fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI  
SEMESTER GANJIL, TAHUN AKADEMIK 2022/2023

NAMA MAHASISWA : Arini Meisyarah  
N I M : 190602129  
PEMBIMBING II : Nursyamsuh, M.Ud  
JUDUL SKRIPSI : Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Di Desa Meraran Kecamatan  
Seteluk, Kabupaten Sumbawa Barat.

| NO | TANGGAL   | MATERI KONSULTASI  | TANDA TANGAN |
|----|-----------|--|--------------|
|    | 1-2-2023  | Pembacaan Shari'ah Pemboma-Skrif D.<br>Sembuh dengan teori yg pda<br>Lembaga thabirany |              |
|    | 20-2-2023 | Jawab Rencan-Nisbat<br>Mula Fardus D.  |              |
|    |           | Langkah dan awal langkah pda<br>Pembacaan, Pengantar D.                                |              |
|    | 23-2-2023 | App lanjut Pembimbing I  |              |

Mataram, ..... 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Mengotahui,

Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd

NIP. 196602151997031001

Pembimbing II

Nursyamsu, M.Ud

NIP. 19841004204031007